



INDEKS TENDENSI BISNIS DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN 2014



INDEKS TENDENSI BISNIS DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN



BADAN PUSAT STATISTIK

**INDEKS TENDENSI BISNIS DAN
INDEKS TENDENSI KONSUMEN
TAHUN 2014**

ISSN	: 2086-2350
Katalog BPS	: 9202001
No. Publikasi	: 07310.1404
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm

Naskah :
Subdirektorat Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Subdirektorat Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi dini mengenai perkembangan kondisi perekonomian merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak, baik bagi pemerintah maupun dunia usaha. Informasi dini tersebut harus mampu memberikan sinyal awal mengenai perubahan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Sejak tahun 1995, Badan Pusat Statistik telah mengembangkan Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen. Indeks Tendensi Bisnis dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, bekerjasama dengan Bank Indonesia, sedangkan Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen. Pada awalnya Survei Tendensi Konsumen mencakup wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok dan Bekasi (Jabodetabek). Namun demikian sejak Triwulan I-2011, Survei Tendensi Konsumen sampelnya diperluas di seluruh provinsi, sehingga nilai ITK dapat dihitung sampai level provinsi.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2014. Metode penghitungan kedua indeks tersebut juga mengalami beberapa perbaikan dan penyempurnaan.

Publikasi ini tentunya masih mengandung berbagai kelemahan dan keterbatasan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini.

Jakarta, Desember 2014

Deputi Neraca dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

NIP. 19610615 198312 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 I. Pendahuluan	 1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Cakupan	4
1.4. Sistematika Penulisan	6
 II. Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen	 7
2.1. Indeks Tendensi Bisnis	9
A. Variabel Pembentuk	9
B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis	10
C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis	12
2.2. Indeks Tendensi Konsumen	13
A. Variabel Pembentuk	13
B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	16
C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	21
 III. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis	 23
3.1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2014	25
A. Profil Perusahaan Tahun 2014	25
B. Hasil Nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2014	29
3.2. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2014 Menurut Sektor/ Lapangan Usaha	32
3.3. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2014 Menurut Variabel Pembentuknya	34
3.4. Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan IV-2014*) Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya	36

IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	39
4.1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2014	41
A. Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2014	41
B. Hasil Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) 2014	43
4.2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2014 Nasional dan Provinsi Menurut Variabel Pembentuknya	45
V. Kesimpulan	51
5.1. Perekonomian dari Sisi Pengusaha Tahun 2014	53
5.2. Perekonomian dari Sisi Konsumen Tahun 2014	54
DAFTAR PUSTAKA	57
TIM PENYUSUN	59
LAMPIRAN	61
1. Kuesioner Survei Tendensi Bisnis	63
2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen	87

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
3.1.	Distribusi Sampel Perusahaan Menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014	25
3.2.	Persentase Perusahaan Menurut Triwulan dan Status Permodalan, 2014	26
3.3.	Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Status Permodalan dan Sektor/Lapangan Usaha, 2014	27
3.4.	Distribusi Persentase Sampel Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014	27
3.5.	Distribusi Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Lapangan Usaha, 2014	28
3.6.	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan, Tahun 2002 s.d. Tahun 2014	29
3.7.	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Sektor/Lapangan Usaha, Tahun 2014	34
3.8.	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Beserta Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya, Tahun 2014	35
3.9	Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis Triwulan IV-2014*) Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya	37
4.1.1.	Persentase Responden STK Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014	41
4.1.2.	Persentase Responden STK Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014	42
4.2.	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Periode Triwulan I-2002 s.d. Triwulan IV-2014*)	44
4.3.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dan Variabel Pembentuknya Tahun 2014	46
4.4	Perkiraan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2014*)	48
4.5	Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Provinsi Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2014*)	50

DAFTAR GAMBAR

No Gambar		Halaman
3.1.	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2012 s.d Triwulan IV-2014*)	32
4.1.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 s.d. IV-2014*)	45
4.2a.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV-2014*) di Pulau Sumatera	48
4.2b.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV-2014*) di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara	49
4.2c.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV-2014*) di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua	49

**) Angka perkiraan Triwulan IV-2014*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi dini mengenai kondisi perekonomian suatu negara/wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut diantaranya untuk perencanaan pembangunan, sedangkan dunia usaha diantaranya untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi ini, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengantisipasi keadaan supaya tidak menimbulkan kerugian.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, yaitu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS sejak tahun 1995 juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut dengan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut dengan Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat memberikan indikasi mengenai kondisi bisnis (perekonomian secara umum) dan ekonomi konsumen di Indonesia dalam jangka pendek (triwulan).

Karena pentingnya informasi ini, sejak Triwulan II-2001 hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan “*press release*” Produk Domestik Bruto setiap triwulan. Disamping itu metode penyusunan ITB dan ITK selalu mengalami penyempurnaan sampai sekarang, baik dari penghitungan maupun cakupan sampelnya.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITB dan ITK adalah:

1. Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha (kondisi bisnis) maupun dari sisi konsumen (ekonomi konsumen) pada kondisi triwulan berjalan.
2. Memberikan perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penulisan

Indeks Tendensi Bisnis dihitung dari hasil Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan sejak tahun 1995. Cakupan sampel perusahaan telah mengalami perubahan sampai tahun 2014, seperti berikut:

1. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali yaitu pada bulan Mei, September, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STB adalah perusahaan sedang dan besar di sektor Industri Pengolahan di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 100 perusahaan.
2. Periode 1999 s/d triwulan I-2002 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STB diperluas menjadi adalah perusahaan kategori menengah keatas di seluruh sektor kecuali Pertanian di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 200 perusahaan.
3. Tahun 2002-2004, dilakukan perluasan cakupan usaha, hasil kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Bank Indonesia (BI) dengan jumlah sampel meningkat menjadi sekitar 1.100 perusahaan setiap triwulan yang tersebar di Jabodetabek dan beberapa kota besar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia.
4. Pada tahun 2005 dilakukan penambahan jumlah sampel menjadi sekitar 1.700 perusahaan dengan sebaran sekitar 300 perusahaan di Jabodetabek dan 1.400 perusahaan di luar Jabodetabek. Selanjutnya sejak tahun 2006 jumlah sampel setiap tahunnya telah mencapai kurang lebih 2.000 perusahaan besar dan sedang setiap triwulan.
5. Pada tahun 2007 s/d 2012, secara keseluruhan jumlah sampel Survei Tendensi Bisnis per triwulanan kurang lebih sebanyak 2.500 perusahaan yang terdiri dari 9 sektor/lapangan usaha. Pengumpulan data di lapangan bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI). Distribusi sampel perusahaan dialokasikan secara proporsional menurut sektor/lapangan usaha. Dan sampel tersebar di beberapa kota besar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia, terutama yang memiliki kantor perwakilan BI.
6. Pada tahun 2013 – 2014, secara keseluruhan jumlah sampel Survei Tendensi Bisnis per triwulanan masih kurang lebih sebanyak 2.500 perusahaan yang mencakup 9 sektor/lapangan usaha. Berbeda dengan periode sebelumnya,

pengumpulan data lapangan sebagian besar responden dicacah oleh BPS diserahkan pencacahannya ke BPS Provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten). Kerjasama dalam bentuk *sharing* data dengan Bank Indonesia (Pusat) dari hasil pengumpulan data lapangan yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan BI di beberapa kota di seluruh Indonesia. Hal lain yang kemungkinan perlu penyesuaian adalah perubahan sektor/lapangan usaha menjadi kategori berdasarkan klasifikasi SNA 2008 yang akan diterapkan mulai tahun 2015.

Pada periode waktu yang sama bersamaan dengan pelaksanaan Survei Tendensi Bisnis sejak tahun 1995, Indeks Tendensi Konsumen juga dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen STK. Sampai tahun 2011, cakupan sampel STK juga mengalami perubahan sebagai berikut:

1. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali yaitu pada bulan Mei, September, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STK adalah rumahtangga berpenghasilan menengah ke atas di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 250 rumah tangga.
2. Pada periode 1999-2004 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STK adalah rumahtangga berpenghasilan menengah keatas di wilayah Jabodetabek, dengan jumlah sampel sebanyak 500 rumah tangga.
3. Pada tahun 2005-2010 dilakukan perluasan jumlah sampel rumahtangga berpenghasilan menengah ke atas di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel tiap putaran/triwulan sebesar 1.000-1.500 rumahtangga.
4. Pada tahun 2011, cakupan STK diperluas seluruh provinsi di Indonesia, dengan cakupan sampel rumah tangga di perkotaan. Perluasan tersebut bertujuan untuk menyajikan ITK sampai dengan level provinsi. Jumlah sampel rumahtangga di 33 provinsi mencapai 11.180 rumah tangga per triwulan. Responden STK merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) khusus di wilayah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Upaya ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antarprovinsi).

5. Pada tahun 2012 - 2014 cakupan sampel STK di 33 provinsi mencakup 14.600 rumahtangga per triwulan. Sejalan dengan dilakukannya pengkajian perubahan metode penghitungan ITK maka perubahan rancangan pemilihan sampel akan berubah karena adanya perubahan rancangan sampling Sakernas.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam (lima) 5 bab, yaitu :

1. Bagian I: Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bagian II: Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasil Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bagian III: Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis tahun 2014 menurut sektor maupun menurut variabel pembentuknya.
4. Bagian IV: Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2014 menurut variabel pembentuknya maupun menurut provinsi.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan bisnis (sisi pengusaha) dan kondisi ekonomi rumahtangga (sisi konsumen) selama tahun 2014.

BAB 2

METODOLOGI PENGHITUNGAN ITB DAN ITK

2.1. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A. Variabel Pembentuk

Indeks Tendensi Bisnis adalah indikator yang memberikan informasi mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek (triwulanan), yang diperoleh melalui Survei Tendensi Bisnis (STB). Informasi yang dikumpulkan pada STB adalah perkembangan bisnis secara umum dalam tiga bulan berjalan dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya dan prospeknya untuk tiga bulan mendatang. Informasi yang diperoleh dipakai untuk menilai keadaan bisnis pada triwulan berjalan dan perkiraan keadaan bisnis tiga bulan mendatang.

Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*), dan masing-masing indeks merupakan komposit dari beberapa variabel penyusun indeks. Indeks Indikator Kini (IIK) merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi secara umum tentang kondisi perusahaan dan bisnis pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang (IIM) merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi prospek perusahaan dan bisnis pada periode tiga bulan mendatang. IIK dan IIM disampaikan secara rutin kepada publik bersamaan dengan press release PDB triwulanan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS).

Variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan Indeks Tendensi Bisnis, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
 - a. Pendapatan usaha.
 - b. Penggunaan kapasitas produksi.
 - c. Rata-rata jam kerja.

- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM)
 - a. Order dari dalam negeri.
 - b. Order dari luar negeri.
 - c. Harga jual sekarang.
 - d. Order barang input.

B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis

Semua variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Bisnis mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Bisnis baik untuk Indeks Indikator Kini maupun untuk Indeks Indikator Mendatang adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Skor Jawaban

Setiap variabel terpilih dalam Survei Tendensi Bisnis pemberian skornya adalah:

- a. Jawaban "meningkat" diberi skor 2 (dua).
- b. Jawaban "tetap" diberi skor 1 (satu).
- c. Jawaban "menurun" diberi skor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

2. Penghitungan indeks setiap variabel.

Indeks dari setiap variabel diperoleh dengan rumus Diffusion Index seperti yang digunakan oleh The Conference Board (1990), yaitu sebagai berikut:

$$Iv_i = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

dimana :

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

TS = total skor variabel ke-i dari seluruh responden

n = jumlah responden

Nilai indeks Iv_i besarnya berkisar antara 0 s/d 200

3. Penghitungan IIK dan IIM

IIK dan IIM disusun secara independen. Masing-masing merupakan rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini
- IIM = Indeks Indikator Mendatang
- wi = Penimbang variabel ke i
- Ivi = Indeks variabel terpilih ke-i

4. Penentuan penimbang (wi).

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Indeks Indikator Kini (IIK).

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(Y) + \alpha_2 \text{Log}(KP) + \alpha_3 \text{Log}(TK)$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini
- Y = Pendapatan usaha
- KP = Kapasitas Produksi
- TK = Rata-rata Jam Kerja
- $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α mengindikasikan elastisitas variabel pembentuk terhadap IIK. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk Triwulan II-2013, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan I-2013 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,3690, nilai α_2 sebesar 0,1872 dan nilai α_3 sebesar 0,4438.

Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah:

- Pendapatan usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,3690.
- Kapasitas produksi/usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,1872.
- Rata-rata jam kerja tiga bulan terakhir sebesar 0,4438.

b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log(ODN)} + \alpha_2 \text{Log(OLN)} + \alpha_3 \text{Log(HJ)} + \alpha_4 \text{Log(OBI)}$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

ODN = Order Dalam Negeri

OLN = Order Luar Negeri

HJ = Harga Jual

OBI = Order Barang Input

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan I-2013 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,2915, nilai α_2 sebesar 0,1563, nilai α_3 sebesar 0,1910 dan nilai α_4 sebesar 0,3621. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- Order dari Dalam Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,2915.
- Order dari Luar Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,1563.
- Harga Jual tiga bulan terakhir sebesar 0,1910.
- Order Barang Input tiga bulan terakhir sebesar 0,3621.

C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai perkiraan Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan mendatang. Indeks total seluruh sektor merupakan rata-rata dari indeks per sektor dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai penimbang secara proporsional. Interpretasi hasil indeks baik untuk Indeks total seluruh sektor maupun Indeks per sektor dapat dijelaskan dengan cara yang

sama. Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan interpretasi hasil indeks sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun". Artinya, kondisi bisnis pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang meningkat dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" seimbang. Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan sama dibanding triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang sama dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat". Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang menurun dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

2.2. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

A. Variabel Pembentuk

Informasi dini mengenai perekonomian juga dapat dianalisis melalui Indeks Tendensi Konsumen yang diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang

terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana membeli untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Sejak Triwulan I-2013 dilakukan penyempurnaan kuesioner jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu mempertajam variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan rumah tangga serta rencana pembelian barang tahan lama. Perubahan tersebut tidak menghilangkan apa yang ditanyakan pada kuesioner tahun 2012, namun hanya berupa perampingan beberapa pertanyaan yang dirinci menurut jenis-jenis komoditi makanan dan bukan makanan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan yang relevan. Oleh karena itu, penyempurnaan kuesioner tidak melakukan perubahan yang mendasar sehingga secara cakupan komoditi antar triwulan dengan periode sebelumnya masih terbanding.

Pertanyaan konsumsi beberapa komoditi makanan yang dirinci menurut jenisnya dikelompokkan menjadi kelompok bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan. Hal yang sama juga dilakukan untuk komoditi bukan makanan yang dirinci menurut jenisnya disusun ulang menurut kelompoknya. Pertanyaan rencana pembelian tahan lama juga mengalami pengelompokan jenis-jenis barang tahan lama sesuai dengan kelompoknya dan memunculkan variabel merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), rencana membeli tanah, dan rencana membeli rumah.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan.
 - c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar); pakaian, sepatu, tas; kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit; pendidikan; rekreasi (termasuk penginapan/hotel); transportasi/angkutan; dan komunikasi.
- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM) :
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama:
 - Elektronik (TV, DVD, Komputer, dll)
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)
 - Perangkat komunikasi (HP, Tablet/IPAD, notebook, dll)
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll)
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)
 - Membeli/mengganti sepeda motor
 - Membeli/mengganti mobil
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel)
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)
 - Membeli tanah
 - Membeli rumah

B. Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (IIK dan IIM) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai pembeda dalam penghitungan indeks.

2. Pemberian skor jawaban

Pemberian skor jawaban untuk IIK (pendapatan rumah tangga kini dan pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari) dan IIM (pendapatan rumah tangga mendatang)

Setiap variabel diatas diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban "meningkat" diberi skor 2 (dua).
- b. Jawaban "tetap" diberi skor 1 (satu).
- c. Jawaban "menurun" diberi skor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

3. Pemberian skor jawaban konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan.

Untuk variabel konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan Jumlah komoditi yang dikonsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen terdiri dari 9 macam komoditi makanan dan 9 komoditi non makanan. Kepada responden ditanyakan volume konsumsi setiap jenis komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit. Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap/sama atau tidak

mengkonsumsi dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap komoditi. Khusus untuk Indeks variabel konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari *Diffusion Indeks* tiap komoditi. Penimbang masing-masing komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumahtangga dalam sebulan. Penimbang komoditi ini juga dibedakan menurut golongan pendapatan rumah tangga.

4. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Banyaknya jenis barang tahan lama yang ditanyakan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama terdiri dari 11 jenis barang. Untuk masing-masing jenis barang tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, sumber dana, dan alasan tidak membeli. Pemberian skor untuk variabel tahan lama tersebut adalah sebagai berikut :

x = menyatakan rencana barang yang akan dibeli.

y = menyatakan jumlah barang tahan lama yang sumber dananya tabungan, pendapatan, pinjaman, dan pemberian.

z = menyatakan alasan tidak membeli barang karena tidak/belum butuh.

Skor 2, jika $x > 0$, artinya responden telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis.

Skor 1, jika $x > 0$ dan $y = 0$, atau $x = 0$ dan $z > 0$, artinya jika responden mempunyai rencana membeli tetapi sumber dananya tidak tahu, atau tidak mempunyai rencana membeli tetapi tidak/belum perlu.

Skor 0, jika $x = 0$ dan $z = 0$, artinya responden tidak berencana untuk membeli barang tahan lama karena tidak mempunyai dana.

5. Penghitungan Indeks Variabel.

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100 :

$$Iv_i = \frac{(W_1 TS_{<2jt}) + (W_2 TS_{\geq 2jt})}{(W_1 n_{<2jt}) + (W_2 n_{\geq 2jt})} \times 100\%$$

dimana :

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

$TS_{<2jt}$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran
< 2 juta rupiah

$TS_{\geq 2jt}$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran
 ≥ 2 juta rupiah

W_1 = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran
< 2 juta rupiah

W_2 = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran
 ≥ 2 juta rupiah

$n_{<2jt}$ = jumlah responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$n_{\geq 2jt}$ = jumlah responden dengan pengeluaran ≥ 2 juta rupiah

6. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini.

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

w_i = Penimbang variabel ke i

Iv_i = Indeks variabel terpilih ke- i

7. Penentuan Penimbang.

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Indeks Indikator Kini (IIK).

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log(PDK)} + \alpha_2 \text{Log(KH)} + \alpha_3 \text{Log(KK)}$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung

penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2012 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- b. Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| IIM | = | Indeks Indikator Mendatang |
| PDM | = | Pendapatan seluruh anggota rumahtangga. |
| RTH | = | Rencana pembelian barang-barang tahan lama |
| $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ | = | Estimasi parameter fungsi <i>double log</i> |

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang

digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. Sama dengan 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

BAB 3

HASIL PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI BISNIS

3.1. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2014

A. PROFIL PERUSAHAAN TAHUN 2014

Salah satu informasi penting yang dapat diperoleh dari hasil survei tendensi bisnis adalah profil perusahaan yang menjadi responden (sumber informasi) pada tahap pengumpulan data di lapangan. Profil perusahaan memberikan gambaran tentang keterangan umum perusahaan yang mencakup lapangan usaha (sektor), status permodalan, dan jumlah tenaga kerja. Ketiga profil perusahaan tersebut dapat mencerminkan distribusi sampel perusahaan menurut lapangan usaha (sektor), status permodalan, dan klasifikasi jumlah tenaga kerja.

Pengumpulan data lapangan dilakukan oleh tim Badan Pusat Statistik (BPS) di 3 provinsi sampel sekitar 500 perusahaan dan sisanya dilakukan oleh tim Bank Indonesia (BI) sehingga secara keseluruhan jumlah sampel Survei Tendensi Bisnis (STB) per triwulan sekitar 2.500 perusahaan. Keseluruhan sampel STB mencakup 9 sektor/lapangan usaha dan distribusi sampel perusahaan dialokasikan secara proporsional menurut sektor/lapangan usaha di masing-masing provinsi.

Tabel 3.1.
Distribusi Sampel Perusahaan Menurut Lapangan Usaha,
Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014

Lapangan Usaha/Sektor	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	9,9	12,6	11,9
2. Pertambangan dan Penggalian	2,5	2,6	2,8
3. Industri Pengolahan	23,9	24,1	23,8
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,9	2,7	2,7
5. Konstruksi	5,9	5,8	6,0
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	27,1	26,0	25,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8,2	7,9	8,3
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	11,7	11,0	11,1
9. Jasa-jasa	7,9	7,3	7,9
Jumlah	100,0	100,0	100,0

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2014.

Tabel 3.1. menunjukkan distribusi sampel perusahaan secara rata-rata pada triwulan I-2014 s.d. triwulan III-2014 terbesar ada pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, yaitu sekitar 25 – 27 persen. Selanjutnya sampel perusahaan terbesar diikuti juga oleh sektor Industri Pengolahan sekitar 23 – 24 persen. Sedangkan jumlah sampel terkecil adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Listrik, gas dan air bersih sekitar 2 persen. Distribusi jumlah sampel perusahaan per sektor/lapangan usaha, relatif sama antar triwulan per tahun, meskipun ada perbedaan jumlah sampel perusahaan.

Tabel 3.2. menunjukkan status permodalan Dalam Negeri yang merupakan sampel perusahaan STB paling besar, secara rata-rata sekitar 91 persen, selama tahun 2014. Sedangkan status permodalan campuran rata-rata sekitar 5 persen, dan status permodalan Asing rata-rata sekitar 2 persen.

Tabel 3.2.
Persentase Perusahaan Menurut Triwulan dan Status Permodalan, 2014

Status Permodalan	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
Dalam Negeri	91,3	91,5	91,7
Campuran	6,0	5,9	5,9
Asing	2,9	2,6	2,4
Total	100,0	100,0	100,0

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2014.

Tabel 3.3. menunjukkan bahwa secara rata-rata status permodalan yang terbesar pada sektor/lapangan usaha adalah yang bertatus permodalan Dalam Negeri yaitu sekitar 90 – 97 persen, dan ada pada semua sektor kecuali sektor/lapangan usaha Industri pengolahan yaitu sekitar 79 persen. Sedangkan sektor/lapangan usaha yang berstatus permodalan Campuran rata-rata sekitar 5 persen. Dan status permodalan Campuran yang terbesar ada pada sektor/lapangan usaha Industri pengolahan sebesar 11 persen, dan yang terkecil ada pada sektor/lapangan usaha Konstruksi, dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran masing-masing sekitar 2 persen. Sementara sektor/lapangan usaha yang berstatus permodalan Asing rata-rata jumlahnya sekitar 2 persen. Dan sektor lapangan usaha yang berstatus permodalan Asing terbesar ada pada sektor/lapangan usaha Industri Pengolahan sekitar 9 persen, dan yang terkecil ada pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor

Pengangkutan dan Komunikasi, dan sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, dan terakhir ada pada sektor Jasa-jasa, masing-masing sekitar 0 – 1 persen.

Tabel 3.3.
Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Status Permodalan dan Sektor/Lapangan Usaha, 2014

Sektor/Lapangan Usaha	Status Permodalan			Jumlah
	Dalam Negeri	Campuran	Asing	
1. Pertanian. Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	96,3	3,2	0,5	100,0
2. Pertambangan dan Penggalan	92,3	5,9	1,8	100,0
3. Industri Pengolahan	79,1	11,9	9,0	100,0
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	93,2	5,5	1,3	100,0
5. Konstruksi	96,0	2,6	1,4	100,0
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	97,0	2,2	0,8	100,0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	94,7	5,2	0,1	100,0
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	90,3	9,2	0,5	100,0
9. Jasa-jasa	96,5	3,3	0,2	100,0
Jumlah	91,4	5,9	2,6	100,0

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2014.

Tabel 3.4.
Distribusi Persentase Sampel Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014

Jumlah Tenaga Kerja	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
< 100	69.8	48.1	68.6
100 – 499	19.6	31.5	20.1
≥ 500	10.7	20.4	11.3
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis 2014.

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja < 100 orang pada triwulan I-2014 s.d triwulan III-2014 adalah jumlah yang terbesar yaitu sekitar 48 – 70 persen. Sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja 100-499 orang adalah sekitar 19 – 31 persen, dan terkecil adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja ≥ 500 orang sekitar 10-20 persen.

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja < 100 orang adalah jumlah yang terbesar dan berada pada semua sektor usaha, yaitu sekitar 33 - 86 persen. Jumlah perusahaan yang terbesar dengan jumlah tenaga kerja < 100 orang berada pada sektor Konstruksi sekitar 86 persen, dan terkecil terdapat pada perusahaan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sekitar 33 persen.

Tabel 3.5
Distribusi Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Jumlah
Tenaga Kerja dan Lapangan Usaha, 2014

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja			Jumlah
	< 100	100-499	≥ 500	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	70,7	20,2	9,1	100,0
2. Pertambangan dan Penggalian	74,8	16,8	8,4	100,0
3. Industri Pengolahan	48,6	27,5	23,8	100,0
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	33,3	44,4	22,2	100,0
5. Konstruksi	86,2	10,9	2,9	100,0
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	80,9	16,6	2,5	100,0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	73,3	18,4	8,4	100,0
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	71,8	17,8	10,4	100,0
9. Jasa-jasa	78,2	11,4	10,3	100,0
Jumlah	69,0	19,9	11,1	100,0

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis 2014.

Jumlah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 100-499 terbesar yaitu sekitar 44 persen ada pada perusahaan Listrik, Gas dan Air bersih, sedangkan yang terkecil adalah perusahaan Konstruksi sekitar 10 persen. Sementara Perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja ≥ 500 orang adalah jumlah perusahaan paling terkecil, dan sektor dengan jumlah tenaga kerja ≥ 500 orang yang terkecil jumlahnya ada pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor Konstruksi yaitu

masing-masing sekitar 2 persen. Namun ada 2 sektor perusahaan dengan jumlah terbesar pada jumlah tenaga kerja ≥ 500 orang, yaitu pada sektor Listrik, Gas dan Air bersih sekitar 22 persen, dan sektor Industri Pengolahan sekitar 23 persen.

B HASIL NILAI INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2014

Kondisi bisnis pada triwulan I-2014 meningkat dengan nilai ITB 101,95. Hal ini menunjukkan adanya optimisme pengusaha terhadap perekonomian Indonesia. Peningkatan perekonomian ini ditopang oleh stabilitas makro ekonomi yang tetap terjaga. Adanya konsistensi kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia dan Pemerintah sejak pertengahan 2013 untuk memperkuat stabilitas ekonomi.

Meningkatnya kondisi bisnis yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai ITB pada triwulan I-2014 relatif stagnan pertumbuhannya. Namun demikian peningkatan kondisi bisnis tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran PDB pada triwulan I-2014 tercatat 5,21 persen (*y-on-y*), melambat dibandingkan dengan triwulan IV-2013 sebesar 5,72 persen.

Tabel 3.6
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan,
Tahun 2002 s.d Tahun 2014

Tahun	Nilai ITB			
	Trw-I	Trw-II	Trw-III	Trw-IV
2002	100,03	113,38	108,77	102,37
2003	95,78	105,15	111,41	114,13
2004	103,84	114,81	111,36	113,55
2005	98,93	106,31	105,70	98,45
2006	95,12	108,50	108,72	107,43
2007	100,19	110,96	112,58	112,25
2008	104,41	111,72	111,12	111,06
2009	96,91	110,43	112,86	108,45
2010	103,41	104,23	107,29	106,63
2011	102,16	105,75	107,86	106,92
2012	103,22	104,22	107,43	105,29
2013	102,34	103,88	106,12	104,72
2014	101,95	106,00	107,24	103,94*)

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2002-2014

Catatan: *) Angka Perkiraan ITB Triwulan IV-2014

Kinerja sektor eksternal yang kurang menguntungkan, khususnya sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi penyebab perlambatan kondisi bisnis Terlihat pada laju pertumbuhan PDB sektor Pertambangan dan Penggalian triwulan I tahun 2014 adalah yang terendah yaitu sebesar -3,44 persen dibandingkan triwulan IV-2013.

Perlambatan juga disebabkan oleh laju pertumbuhan konsumsi Pemerintah -44,17 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini karena pola serap belanja Pemerintah yang rendah di awal tahun. Namun bila dibandingkan konsumsi Pemerintah pada triwulan yang sama, di tahun yang sebelumnya tumbuh sebesar 3,58 persen.

Permintaan domestik dari konsumsi rumah tangga dan investasi masih mampu menahan penurunan pertumbuhan ekonomi lebih dalam. Investasi khususnya non bangunan yang masih meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya mampu menjadi insentif bagi pelaku usaha untuk melakukan investasi.

Kondisi bisnis pada triwulan II-2014 mengalami sedikit peningkatan (nilai ITB sebesar 106,00) dibandingkan kondisi bisnis triwulan sebelumnya (nilai ITB sebesar 101,95). Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II-2014 yang tercatat 5,12 persen (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2014 sebesar 5,22 persen (y-on-y). Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan masih lemahnya kinerja ekspor komoditas sumber daya alam.

Dari sisi pertumbuhan PDB menurut pengeluarannya, perlambatan ekonomi bersumber dari terkontraksinya belanja Pemerintah, akibat penangguhan bantuan sosial dan melambatnya investasi non bangunan. Namun pertumbuhan ekonomi triwulan II-2014 masih mendapat dukungan dari kinerja konsumsi rumah tangga yang cukup kuat. Dan meningkatnya pengeluaran konsumsi Pemerintah yang cukup signifikan yaitu pada triwulan II-2014 sebesar 25,39 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini akibat akselerasi penyerapan anggaran yang biasanya terjadi pada triwulan kedua. Dan komponen Pembentukan Modal yang representatif dari aktivitas investasi, tumbuh sebesar 4,61 persen. Pertumbuhan ini lebih baik dibandingkan triwulan I-2014 yang tumbuh minus 5,60 persen.

Meningkatnya kondisi bisnis pada triwulan II-2014 juga dipengaruhi oleh kondisi dalam negeri seperti persiapan bulan Ramadhan sehingga kebutuhan menjadi meningkat, dan pasca pemilu pilpres, seperti kebutuhan untuk kampanye partai-partai peserta pemilu. Namun meningkat yang melambat, diduga juga terpengaruh oleh pemulihan krisis ekonomi global yang masih berlanjut, dan tingkat

inflasi yang masih tinggi, sehingga tingkat ekspor Indonesia juga ikut tertekan. Dan terjadinya defisit neraca transaksi berjalan juga karena tingginya impor terutama impor BBM, bahan pangan dan bahan baku industri.

Melihat perkembangan nilai indeks (ITB) dari triwulan ke triwulan per tahunnya (Tabel 3.6), selalu dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti nilai indeks (ITB) pada triwulan I yang selalu menunjukkan penurunan, sebagai dampak dari dimulainya rencana dan kegiatan bisnis pada tahun berjalan, namun demikian selalu terjadi peningkatan kondisi bisnis kembali pada triwulan II sampai dengan triwulan III. Tren nilai indeks tendensi bisnis karena faktor musiman seperti tahun ajaran baru, hari raya besar agama, musim tanam dan panen khusus sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, dan faktor musiman lainnya tercermin pada triwulan-triwulan tertentu sepanjang tahun.

Kondisi bisnis pada triwulan III-2014 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai ITB sebesar 108,06. Tingkat optimisme pelaku bisnis pada triwulan III-2014 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITB sebesar 106,00). Walaupun masih sedikit tertekan, hal ini sesuai dengan pola musimnya dimana kondisi bisnis akan meningkat. Seiring dengan dimulainya kegiatan ekspor tembaga mentah yang diperkirakan akan berkontribusi positif terhadap kinerja ekspor nonmigas di tengah perkiraan pertumbuhan harga komoditas global yang kembali menurun.

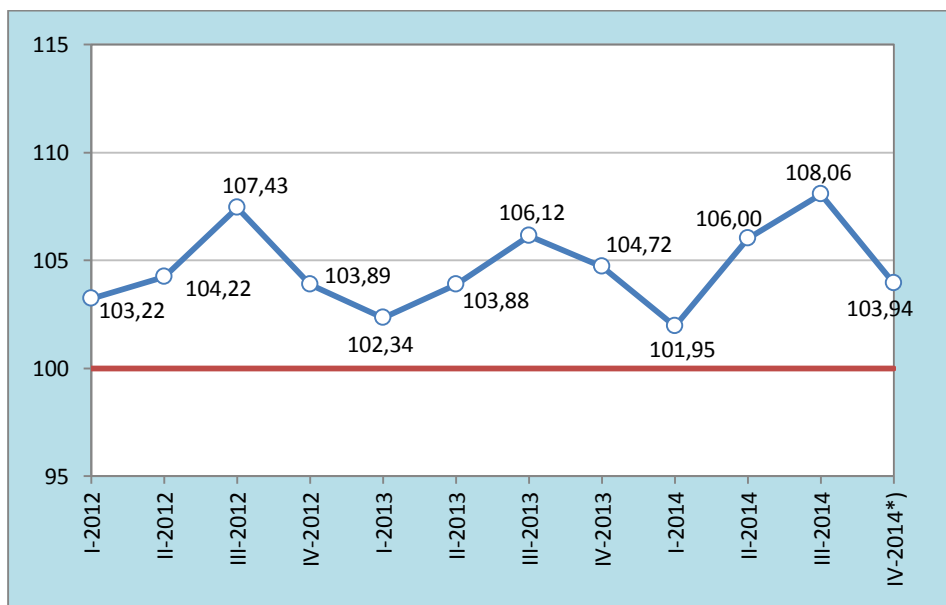
Defisit neraca perdagangan tampaknya masih berlangsung pada triwulan III-2014. Dan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah yang disebabkan oleh defisit dalam transaksi berjalan, dan tekanan inflasi yang semakin tinggi menyebabkan melambatnya peningkatan kondisi bisnis. Dampak dari akan adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), sehingga melambungnya harga-harga kebutuhan pokok menyebabkan nilai ITB meningkat melambat. Serta penghematan pengeluaran pemerintah mendorong perlambatan belanja pemerintah, juga ikut mendukung perlambatan tersebut, tetapi konsumsi domestik tampaknya masih bisa mendorong ekonomi tetap berjalan dengan baik.

Nilai ITB triwulan IV-2014 mendatang diperkirakan akan meningkat dengan nilai ITB sebesar 103,94, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis diperkirakan lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan III-2014 (nilai ITB sebesar 107,24). Pertumbuhan pada kuartal IV bakal ditopang oleh ekspor bahan bakar mineral, seiring Newmont dan Freeport yang sudah kembali mengeksport konsentrat, karena selama

ini Newmont dan Freeport yang menyumbang paling besar ekspor mineral.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bahan bakar mineral pada Januari-September 2014 menurun 12,97 persen terhadap periode yang sama pada tahun lalu. Nilainya turun menjadi 16,2 miliar dolar AS dari sebelumnya 18,6 miliar dolar AS. Namun demikian, tantangan di kuartal IV ini akan bertambah menyusul adanya kenaikan harga BBM bersubsidi. Ini akan berdampak terhadap perekonomian. Harga-harga akan lebih tinggi. Usaha kecil biaya produksinya akan naik karena bahan baku naik, upah juga akan naik.

Gambar 3.1.
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2012 s.d. Triwulan IV-2014 *)



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2012-2014

Catatan: *) Angka perkiraan ITK Triwulan IV-2014.

3.2. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2014 MENURUT SEKTOR/LAPANGAN USAHA

Kondisi bisnis pada triwulan I-2014 mengalami peningkatan (nilai ITB 101,95). Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan bisnis di 4 (empat) sektor usaha. Peningkatan kondisi bisnis yang tertinggi terjadi pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai ITB sebesar 115,79), khususnya di sub sektor Perkebunan. Sektor usaha lainnya mengalami peningkatan, namun peningkatannya

rendah adalah sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan (nilai ITB 108,43), sektor Jasa-jasa (nilai ITB 108,30), sektor Pengangkutan dan Komunikasi (nilai ITB 104,09).

Sementara 5 sektor lainnya mengalami penurunan kondisi bisnis. Sektor usaha tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 94,61), sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 99,75), sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (nilai ITB sebesar 99,96), dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nilai ITB sebesar 99,77).

Meski kondisi bisnis pada triwulan I-2014 meningkat, namun tingkat optimis pelaku usaha masih rendah, terlihat dari nilai ITB yang relatif stagnan. Hal ini diduga faktor musiman sebagai dampak dimulainya rencana kegiatan bisnis. Adanya peningkatan usaha yang tinggi pada sektor Pertanian, peternakan, Kehutanan dan Perikanan (nilai ITB sebesar 115,79) pada triwulan I-2014 diduga adanya puncak panen raya. Sementara kondisi bisnis (ITB) terendah yang terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 94,61), diduga adanya pelarangan menjual atau ekspor barang tambang mentah.

Kondisi bisnis pada triwulan II-2014 juga mengalami peningkatan (nilai ITB 106,00). Tingkat optimism pelaku bisnis triwulan II lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2014. Peningkatan kondisi bisnis ini hampir terjadi pada semua sektor, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan (nilai ITB sebesar 96,45).

Sektor usaha yang paling tinggi mengalami peningkatan pada triwulan II-2014 adalah sektor Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan (nilai ITB sebesar 113,05), diikuti oleh sektor Jasa-jasa (nilai ITB sebesar 110,04). Sedangkan sektor usaha yang mengalami peningkatan terendah adalah sektor Pertanian, peternakan, Kehutanan dan Perikanan (nilai ITB sebesar 102,13). Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor usaha yang mengalami penurunan usaha juga pada triwulan I-2014. Sementara sektor usaha lainnya yang mengalami penurunan usaha pada triwulan I-2014 terjadi peningkatan di triwulan II-2014.

Secara umum kondisi bisnis Indonesia pada triwulan III-2014 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai ITB sebesar 107,24. Tingkat optimisme pelaku bisnis pada triwulan III-2014 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITB sebesar 106,00). Peningkatan kondisi bisnis di Indonesia pada triwulan III-2014 terjadi pada semua sektor ekonomi, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan tertinggi adalah sektor Keuangan, Real estate, dan Jasa Perusahaan

(nilai ITB sebesar 112,43), diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nilai ITB sebesar 111,61). Sedangkan sektor usaha yang mengalami peningkatan terendah adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (nilai ITB sebesar 103,92). Kondisi bisnis di sektor Pertambangan dan Penggalian selama tahun 2014 per triwulannya tidak memperlihatkan peningkatannya.

Tabel 3.7
**Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Sektor/
Lapangan Usaha, Tahun 2014**

Sektor/Lapangan Usaha	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
1. Pertanian. Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	115,79	102,13	105,85
2. Pertambangan dan Penggalian	94,61	96,45	99,77
3. Industri Pengolahan	99,75	105,09	106,62
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	99,96	107,27	103,92
5. Konstruksi	98,84	104,91	107,47
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	99,54	107,93	111,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	105,16	107,14	108,25
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	108,72	113,05	112,43
9. Jasa-jasa	108,30	110,04	107,59
Jumlah	101,95	106,00	107,24

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Tahun 2014.

3.3. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2014 MENURUT VARIABEL PEMBENTUKNYA

Peningkatan nilai ITB selama triwulan I-2014 dilihat berdasarkan variabel pembentuknya, karena adanya peningkatan pada harga jual produksi yang meningkat (nilai ITB sebesar 107,10). Selain itu juga didukung oleh penggunaan kapasitas produksi (nilai ITB 102,74), rata-rata jam kerja (nilai ITB 102,07), dan jumlah tenaga kerja yang meningkat (nilai ITB sebesar 162,83), sehingga pendapatan usaha juga meningkat (nilai ITB 101,43). Kondisi bisnis ini meningkat juga karena kondisi keuangan yang meningkat.

Peningkatan Kondisi bisnis pada triwulan II-2014 dan triwulan III-2014 juga terjadi karena didukung oleh variabel pembentuknya yang meningkat. Peningkatan

kondisi bisnis pada triwulan II-2014 dan Triwulan III-2014 lebih tinggi dibandingkan pada triwulan I-2014, hal ini berarti optimisme pelaku bisnis lebih tinggi dibanding triwulan I-2014.

Variabel pembentuk yang mendukung adalah harga jual produksi yang meningkat. Peningkatan harga jual produksi pada triwulan II-2014 adalah yang tertinggi dibandingkan pada triwulan I-2014 dan triwulan III-2014. Selain itu peningkatan nilai ITB juga karena penggunaan kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja dan rata-rata jam kerja yang meningkat sehingga pendapatan usaha jadi meningkat. Kondisi bisnis triwulan II-2014 dan triwulan III-2014 yang meningkat juga didukung oleh kondisi keuangan yang meningkat. (Tabel 3.8).

Tabel 3.8
Nilai Indeks Tendensi Bisnis Beserta Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya, Tahun 2014

Variabel	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
Nilai ITB	101,95	106,00	107,24
1. Pendapatan Usaha	101,43	109,70	109,15
2. Penggunaan kapasitas produksi	102,74	106,68	107,45
3. Rata-rata jumlah jam kerja	102,07	103,49	105,58
Variabel Lainnya			
1. Harga jual produksi	107,10	110,74	107,10
2. Kondisi Keuangan :			
(i). Likuiditas	156,88	140,55	126,07
(ii). Rentabilitas	154,53	138,09	124,22
3. Jumlah tenaga kerja	162,83	103,68	99,66

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis 2014

3.4. PERKIRAAN INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TRIWULAN IV-2014 MENURUT SEKTOR DAN VARIABEL PEMBENTUKNYA

Kondisi bisnis triwulan IV-2014 diperkirakan meningkat dengan nilai ITB sebesar 103,94, artinya secara umum kondisi pada triwulan meningkat dibandingkan triwulan III-2014. Tingkat optimisme pelaku bisnis dalam melihat potensi bisnis pada triwulan IV-2014 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2014. Seluruh sektor ekonomi diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis pada triwulan IV-2014, kecuali sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Peningkatan bisnis tertinggi terjadi pada sektor Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan dengan nilai ITB sebesar 108,18 dan sektor Konstruksi dengan nilai ITB sebesar 107,60. Ada dua sektor yang mengalami peningkatan bisnis terendah yaitu sektor Pertambangan dan Penggalan (nilai ITB sebesar 102,14) dan sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 102,71). Hal ini disebabkan order luar negeri mengalami penurunan.

Dilihat berdasarkan variabel pembentuknya (Tabel 3.9), peningkatan kondisi bisnis pada triwulan IV-2014 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan harga jual produk yang meningkat (nilai ITB sebesar 105,81). order barang input meningkat (nilai ITB sebesar 103,38), dan order dari dalam negeri yang meningkat (nilai ITB sebesar 103,09), sedangkan order dari luar negeri mengalami penurunan (nilai ITB sebesar 98,61). Peningkatan harga jual produk tertinggi terjadi pada sektor Konstruksi (nilai ITB sebesar 109,94) dan penurunan harga jual produk terjadi pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan (nilai ITB sebesar 97,12).

Order barang input mengalami peningkatan pada semua sektor (nilai indeks diatas 100). Harga Jual dan Order Dalam Negeri juga mengalami peningkatan nilai indeks pada semua sektor, kecuali pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan yang mengalami penurunan nilai indeks (masing-masing nilai ITB sebesar 97,12 untuk harga jual dan nilai ITB sebesar 96,05 untuk order dalam negeri). Untuk order luar negeri juga mengalami peningkatan hampir pada semua sektor, kecuali sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan perikanan (nilai ITB sebesar 97,17), sektor Pertambangan dan Penggalan (nilai ITB sebesar 96,97), dan sektor Industri Pengolahan yang mengalami penurunan (nilai ITB sebesar 99,75).

Tabel 3.9
Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis Triwulan IV-2014
Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya

Sektor	Variabel Pembentuk ITB				Perkiraan ITB Triwulan IV-2014
	Order dari Dalam Negeri	Order dari Luar Negeri	Harga Jual Produk	Order Barang Input	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	96,05	97,17	97,12	-	96,64
2. Pertambangan dan Penggalian	104,07	96,97	107,50	100,00	102,14
3. Industri Pengolahan	103,13	99,75	105,88	101,98	102,71
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,85	-	104,92	102,86	103,32
5. Konstruksi	107,56	-	109,94	106,40	107,60
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	104,89	100,55	109,22	105,68	105,32
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-	-	106,06	-	106,06
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	-	-	108,18	-	108,18
9. Jasa-jasa	-	-	103,48	-	103,48
Indonesia	103,09	98,61	105,81	103,38	103,94

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis 2014

BAB 4

HASIL PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

4.1. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2014

A. PROFIL RESPONDEN RUMAH TANGGA TAHUN 2014

Seperti halnya dengan penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) melalui Survei Tendensi Bisnis (STB), Indeks Tendensi Konsumen (ITK) juga dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan pola konsumsi konsumen (rumah tangga) yang dikumpulkan melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Pelaksanaan STK bersamaan waktunya dengan STB yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun.

Tahun 2014 adalah tahun keempat BPS melaksanakan STK di seluruh provinsi. Jumlah sampel sama dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 58.400 rumah tangga di setiap triwulannya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan, untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi responden antar waktu, dan menjamin keterbandingan kondisi dari sebagian besar komunitas yang sama (*cohort*). Dengan adanya perluasan sampel, nilai ITK dapat disajikan sampai level provinsi. Upaya ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antarprovinsi).

Tabel 4.1.1
Persentase Responden STK Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014

Karakteristik Responden	I-2014	II-2014	III-2014
Pendapatan Rumah Tangga	100,00	100,00	100,00
♦ < 2 Juta rupiah	44,77	43,30	41,11
♦ ≥ 2 Juta rupiah	55,23	56,70	58,89
Pendidikan	100,00	100,00	100,00
♦ ≤ SD	37,29	36,99	37,15
♦ SLTP	15,81	15,27	15,10
♦ SLTA	33,06	33,78	33,30
♦ PT (DI-IV, S1, S2, S3)	13,87	13,96	14,46

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Tahun 2014

Tabel 4.1.1. menyajikan karakteristik responden Survei Tendensi Konsumen (STK) yang dilakukan di daerah perkotaan di seluruh provinsi di Indonesia. Pendapatan rumahtangga responden secara rata-rata per triwulan pada tahun 2014, yang berpendapatan < 2 juta rupiah adalah sekitar 41 - 44 persen, sedangkan pendapatan rumahtangga responden yang berpendapatan $\geq$ 2 juta rupiah sekitar 55 – 58 persen. Dari sisi pendidikan, rata-rata responden lebih banyak yang berpendidikan SD kebawah yaitu sekitar 36 – 37 persen, diikuti responden yang berpendidikan SLTA yaitu sekitar 33 persen. Kemudian responden yang berpendidikan SLTP sekitar 15 persen, dan yang paling kecil jumlahnya responden yang berpendidikan PT sekitar 13 – 14 persen.

Tabel 4.1.2
Persentase Responden STK Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan,
Triwulan I-2014 s.d. Triwulan III-2014

Karakteristik Responden	I-2014	II-2014	III-2014
Lapangan Usaha	100,00	100,00	100,00
♦ Penerima Pendapatan	10,95	10,90	11,12
♦ Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	9,72	9,40	9,75
♦ Pertambangan dan Penggalian	1,96	1,66	1,68
♦ Industri Pengolahan	12,04	11,42	11,07
♦ Listrik, Gas dan Air Bersih	1,24	1,10	1,04
♦ Konstruksi	8,50	9,04	8,69
♦ Perdagangan, Hotel, dan Restoran	22,29	23,05	23,51
♦ Pengangkutan dan Komunikasi	6,00	6,22	6,14
♦ Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	3,32	3,10	3,08
♦ Jasa-jasa	23,97	24,12	23,93
Status pekerjaan	100,00	100,00	100,00
Berusaha	42,60	41,50	42,37
Buruh/karyawan/ pegawai	57,40	58,50	57,61

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Tahun 2014

Lapangan usaha/sektor dari pekerjaan responden ada 4 terbesar yaitu yang bekerja di sektor Jasa-jasa yaitu sekitar 23-24 persen, di sektor Perdagangan, Hotel

dan Restoran yaitu sekitar 22-23 persen, .di sektor Industri Pengolahan yaitu sekitar 11 – 12 persen, dan terakhir Penerimaan Pendapatan yaitu sekitar 10-11 persen. Sedangkan responden yang bekerja pada lapangan usaha/sektor terkecil adalah di sektor Pertambangan dan Penggalian, dan di sektor Listrik, Gas dan Air Bersih masing-masing sekitar 1 persen. Sementara bila dilihat status pekerjaan responden ada sekitar 40 -43 persen yang berstatus berusaha, dan sekitar 57 - 60 persen berstatus buruh/karyawan/pegawai.

B. HASIL NILAI INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2014

Sebelum triwulan I-2011, penghitungan Indeks Tendensi Konsumen hanya dilakukan pada tingkat nasional yang diwakili oleh responden di daerah sekitar Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Dengan demikian, ITK pada periode 2002-2010 merupakan angka yang terbanding secara nasional dan belum tersedia ITK pada tingkat provinsi. Meskipun ada perbedaan cakupan sampel pada periode sebelum triwulan I-2011 dan periode sesudahnya, secara indikatif masih mungkin melihat perubahan angka indeks atau ada tidaknya perubahan kondisi ekonomi konsumen sepanjang kedua periode tersebut.

Kondisi ekonomi konsumen secara nasional pada triwulan I-2014 meningkat dengan nilai ITK sebesar 110,03, yang artinya ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Membaiknya ekonomi konsumen terjadi karena adanya optimisme konsumen terhadap perekonomian Indonesia dan kenaikan harga secara umum yang dapat dikendalikan. Optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi secara umum pada triwulan I-2014 juga lebih baik dibandingkan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (nilai ITK sebesar 104,70).

Pada triwulan II-2014, kondisi ekonomi konsumen juga meningkat dengan nilai ITK sebesar 110,76, artinya ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun melihat nilai besaran indeks, kenaikannya relatif stagnan atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 110,03). Pertumbuhan ITK pada triwulan II-2014 juga diduga karena akan adanya kenaikan harga menjelang bulan puasa/Ramadhan (inflasi Bulan Mei sebesar 0.16 menjadi sebesar 0.43 pada bulan Juni). Selain itu adanya rencana kenaikan tarif dasar listrik dan rencana kenaikan Gas 12 kilo, serta rencana kenaikan BBM bersubsidi juga membuat konsumen menahan pengeluaran konsumsi.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2013, sesuai dengan musimnya, juga meningkat (nilai ITK 111,41). Hal ini karena pada triwulan III (bulan

Juli dan Agustus) adanya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, dan adanya pemilihan Presiden tanggal 9 Juli 2014. Pengeluaran konsumen lebih besar daripada triwulan sebelumnya. Pendapatan konsumen juga akan meningkat karena adanya pendapatan dari THR (Tunjangan Hari Raya), dan konsumsi yang meningkat selama bulan puasa. Naiknya harga-harga bahan makanan dan non makanan dan tarif angkutan ikut mendorong inflasi (inflasi bulan Juni sebesar 0.43 dan bulan Juli sebesar 0.93). Namun konsumen pada *event* lebaran, tetap mengonsumsi uangnya untuk keperluan Hari Raya seperti makanan, pakaian dan tradisi pulang kampung.

Tabel 4.2
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK)
Periode Triwulan I-2002 s.d. Triwulan IV-2014*)

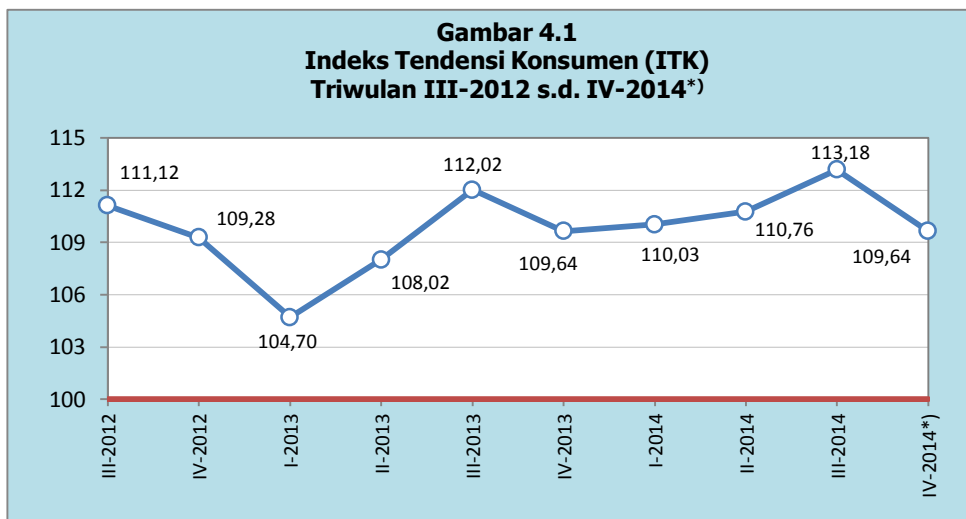
Tahun	Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2002	113,75	116,65	119,96	120,28
2003	105,87	117,28	114,17	121,73
2004	113,31	118,03	112,77	110,36
2005	96,72	98,68	93,20	94,43
2006	96,01	109,77	109,16	106,96
2007	106,93	105,78	109,48	106,10
2008	95,01	93,84	102,53	100,93
2009	102,15	106,42	107,79	104,76
2010	102,58	105,32	110,67	101,09
2011	102,42	106,36	110,24	108,44
2012	106,54	108,77	111,12	108,63
2013	104,70	108,02	112,02	109,64
2014	110,03	110,76	112,44	109,64*)

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Tahun 2002-2014

Catatan : *) Angka Perkiraan

Pada triwulan IV-2014 mendatang angka ITK diperkirakan juga akan meningkat (nilai ITK 109,64). Namun dilihat dari besaran nilai ITK, tingkat optimisme konsumen sedikit menurun, hal ini karena kekhawatiran konsumen akan kenaikan harga menjelang Natal dan Tahun Baru. 2015, dan rencana kenaikan tarif listrik dan kenaikan harga LPG. Juga rencana Pemerintah untuk menaikkan harga

bahan bakar bersubsidi di triwulan mendatang. Secara visual, perkembangan ITK periode tahun 2011-2013 disajikan pada Gambar 4.1.



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Tahun 2012-2014

Catatan : *) Angka Perkiraan

4.2. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2014 NASIONAL DAN PROVINSI MENURUT VARIABEL PEMBENTUKNYA

Secara umum tingkat optimisme rumah tangga terhadap ekonomi selama tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. Peningkatan nilai ITK tahun 2014 (triwulan I sampai dengan triwulan III) disebabkan oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan konsumsi makanan dan bukan makanan, walau adanya pengaruh inflasi yang tinggi. Pengaruh inflasi terhadap makanan sehari-hari sangat tinggi pada triwulan I-2014 dan triwulan II-2014, sangat mempengaruhi konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan, khususnya untuk konsumsi non makanan sangat berpengaruh (Tabel 4.3).

Pada triwulan I-2014, ITK Nasional menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi konsumen (ITK 110,03). Perbaikan kondisi konsumen terutama didorong oleh konsumsi makanan dan bukan makanan (nilai indeks 112,49). Tingkat inflasi yang relatif meningkat selama bulan Januari-Maret 2014 (nilai indeks 110,40), tidak terlalu berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari, terutama berpengaruh terhadap komoditi bukan makanan, sehingga pendapatan rumah tangga meningkat (nilai indeks 108,83).

Tabel 4.3.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dan Variabel Pembentuknya,
Tahun 2014

Variabel	Triwulan		
	I-2014	II-2014	III-2014
Pendapatan Rumah Tangga	108,83	110,72	113,48
Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari ¹⁾	110,40	112,58	109,86
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, sayur-sayuran, buah-buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	112,49	108,54	113,18
Nilai ITK	110,03	110,76	112,44

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2014

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional pada triwulan I-2014 terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi). Nilai ITK Provinsi triwulan I-2014 yang berada diatas indeks nasional (ITK 110,03) terjadi di 18 provinsi diantaranya (54,55 persen) memiliki nilai indeks di atas indeks nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 119,52), sedangkan Provinsi DKI Jakarta berada di urutan ketiga (nilai ITK sebesar 117,56) setelah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (nilai ITK 118,18). Sebaliknya, Provinsi Sulawesi Utara tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 100,49 dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 100,51).

Perbaikan ekonomi berlanjut pada triwulan II-2014 secara nasional, terlihat dari angka ITK Nasional sebesar 110,76 menunjukkan kondisi ekonomi konsumen meningkat. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh meningkatnya semua variabel pembentuknya, seperti meningkatnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 110,72), tingginya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks sebesar 112,58), sehingga tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan relatif menurun (nilai indeks sebesar 108,54).

ITK pada level provinsi pada triwulan II-2014 menunjukkan peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi) dan 13 provinsi diantaranya (39,39 persen) memiliki nilai indeks di atas indeks nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 117,84), disusul provinsi DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 117,79). Sebaliknya, Provinsi Sulawesi Barat tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 100,84.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) nasional pada triwulan III -2014 sebesar 112,44 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan semua komponen indeks, terutama kenaikan pendapatan dan kenaikan konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan. Tingkat optimisme konsumen lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 110,76).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena adanya peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi), dimana 18 provinsi diantaranya (54,55 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 118,79). Sementara, Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 103,74

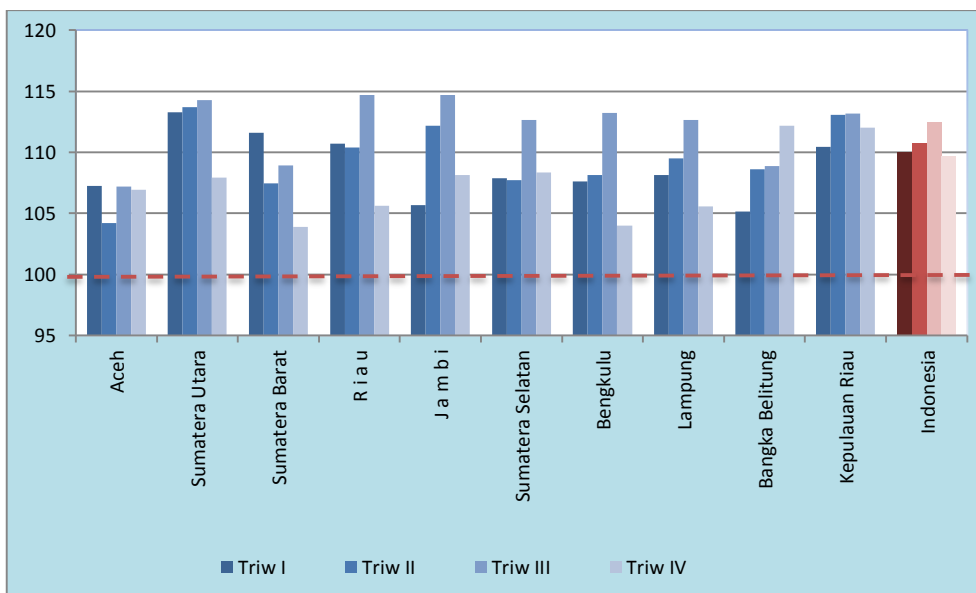
Nilai ITK nasional pada triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 109,64 artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 112,44). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia (33 provinsi), dimana 16 provinsi diantaranya (45,45 persen) diperkirakan memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 117,98) dan terendah di Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 102,92).

Tabel 4.4.
Perkiraan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel
Pembentuknya, Triwulan IV-2014

Variabel	Trw IV-2014
Pendapatan rumah tangga	110,09
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD Player, Radio, Tape /Compo, Komputer, HP, Meubelair, Kompor/Tabung Gas, Kulkas, Mesin Cuci, Oven/Microwave, AC, Perhiasan Berharga, Kendaraan Bermotor)	108,84
Nilai ITK	109,64

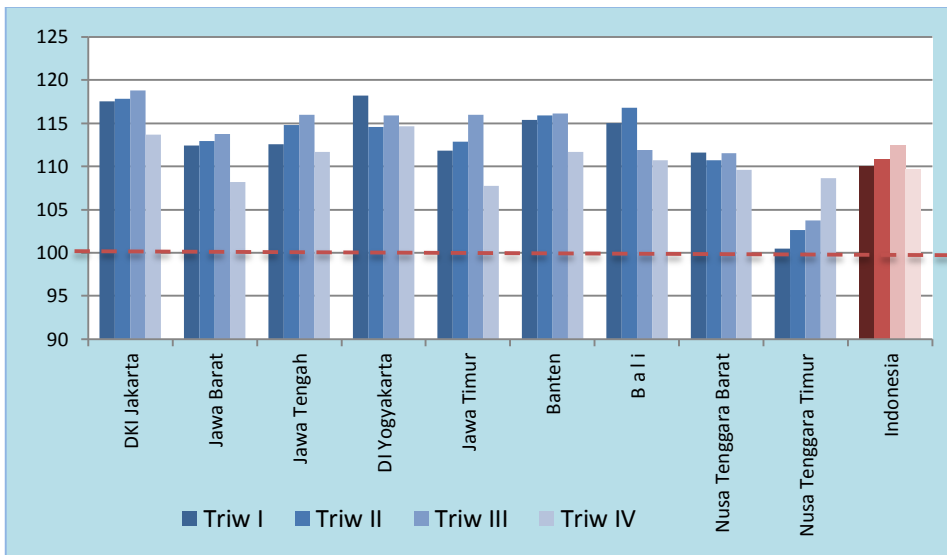
Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2014

Gambar 4.2a
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV-2014*)
di Pulau Sumatera



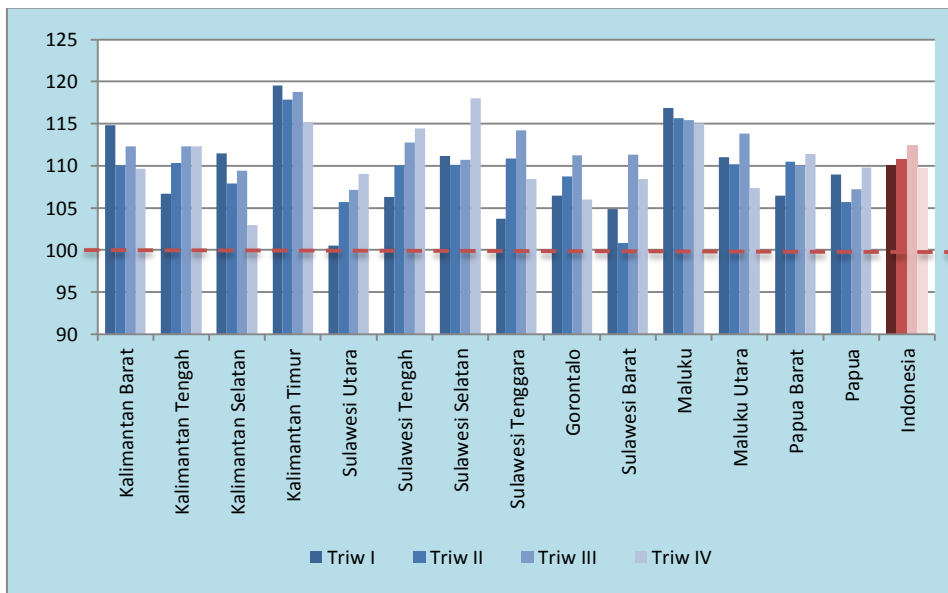
Catatan : *) Angka Perkiraan ITK Trw IV-2014.

Gambar 4.2b
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV 2014*)
di Pulau Jawa, Bali, dan Nusra.



Catatan : *) Angka Perkiraan ITK Trw IV-2014.

Gambar 4.2c
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d Triwulan IV 2014*)
di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.



Catatan : *) Angka Perkiraan ITK Trw IV-2014.

Tabel 4.5
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Provinsi,
Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2014 *)

Provinsi	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV *)
Aceh	107,22	104,18	107,18	106,95
Sumatera Utara	113,28	113,69	114,27	107,95
Sumatera Barat	111,58	107,48	108,91	103,91
Riau	110,69	110,41	114,69	105,61
Jambi	105,66	112,17	114,68	108,14
Sumatera Selatan	107,69	107,74	112,65	108,35
Bengkulu	107,63	108,12	113,23	103,98
Lampung	108,16	109,48	112,64	105,55
Bangka Belitung	105,13	108,62	108,89	112,15
Kepulauan Riau	110,46	113,06	113,18	112,02
DKI Jakarta	117,56	117,79	118,75	113,64
Jawa Barat	112,42	112,95	113,72	108,20
Jawa Tengah	112,53	114,80	116,00	111,68
DI Yogyakarta	118,18	114,56	115,89	114,64
Jawa Timur	111,84	112,86	115,99	107,74
Banten	115,41	115,89	116,09	111,68
Bali	114,98	116,75	111,90	110,70
Nusa Tenggara Barat	111,57	110,72	111,54	109,61
Nusa Tenggara Timur	100,51	102,65	103,74	108,64
Kalimantan Barat	114,80	110,02	112,27	109,64
Kalimantan Tengah	106,64	110,32	112,33	112,29
Kalimantan Selatan	111,47	107,86	109,41	102,92
Kalimantan Timur	119,52	117,84	118,79	115,21
Sulawesi Utara	100,49	105,65	107,16	109,07
Sulawesi Tengah	106,29	110,04	112,79	114,46
Sulawesi Selatan	111,13	110,09	110,67	117,98
Sulawesi Tenggara	103,71	110,85	114,21	108,40
Gorontalo	106,42	108,70	111,25	106,00
Sulawesi Barat	104,82	100,84	111,30	108,46
Maluku	116,85	115,66	115,41	115,02
Maluku Utara	111,00	110,14	113,85	107,39
Papua Barat	106,47	110,49	110,02	111,40
Papua	108,99	105,65	107,21	109,81
Indonesia	110,03	110,76	112,44	109,64

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Tahun 2014.

Catatan : *) Angka Perkiraan ITK Trw IV-2014.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. PEREKONOMIAN DARI SISI PENGUSAHA TAHUN 2014

Secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) setiap tahunnya sangat dipengaruhi musim, antara lain hari raya besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, tahun ajaran/akademik baru, pesta demokrasi (pemilihan umum), musim tanam/musim panen raya di sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, tahapan pengelolaan anggaran/proyek di Kementerian/Lembaga sesuai sektor terkait, dan faktor-faktor lainnya. Sejalan dengan fenomena tersebut maka secara umum tren perkembangan nilai indeks Tendensi Bisnis cenderung terendah pada triwulan I, indeksnya meningkat pada triwulan II, dan meningkat kembali menjadi indeks tertinggi pada triwulan III, kemudian terjadi penurunan nilai indeks pada triwulan IV meskipun biasanya relative lebih tinggi dibanding triwulan I dan II.

Kondisi bisnis dari persepsi pengusaha sepanjang tahun 2014 mengalami peningkatan antar triwulan, walaupun sangat lambat dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini karena masih adanya pengaruh krisis global yang juga ikut berdampak pada perekonomian Indonesia, walaupun demikian perekonomian Indonesia masih tumbuh ditengah pelemahan perekonomian global yang mulai berdampak pada kinerja eksternal perekonomian domestik.

Membaiknya kondisi ekonomi Indonesia didukung oleh nilai indeks Tendensi Bisnis per triwulan di atas 100. Nilai ITB sepanjang tahun 2014 adalah sebesar 101,95 pada triwulan I, 106,00 pada triwulan II, dan 107,24 pada triwulan III, serta perkiraan triwulan IV sebesar 103,94.

Optimisnya para pelaku bisnis sepanjang tahun 2014 diduga antara lain karena para pelaku bisnis percaya bahwa krisis global ini tidak akan membuat ekonomi Indonesia terpuruk seperti pada tahun 2008, dan kondisi fundamental ekonomi makro Indonesia yang relatif kuat sehingga mampu meminimalisasi pengaruh-pengaruh tersebut.

Kondisi bisnis menurut sektor antar triwulan sepanjang tahun 2014 umumnya relatif meningkat signifikan, kecuali pada triwulan tertentu atau sektor tertentu. Pada triwulan I, misalnya penurunan kondisi bisnis terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB 94,61), sektor Industri Pengolahan (nilai ITB 99,75), sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (nilai ITB 99,96), sektor Konstruksi (nilai ITB 99,84), dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nilai ITB 99,54).

Pada triwulan II dan triwulan III kondisi bisnis membaik pada hampir semua sektor kecuali pada sektor Pertambangan dan Penggalian terjadi penurunan pada triwulan II (nilai ITB 96,45), dan pada triwulan III (nilai ITB 99,77).

Indeks Tendensi Bisnis (ITB), bila dilihat dari variabel pembentuknya pada triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2014, didukung oleh meningkatnya pendapatan usaha, meningkatnya penggunaan kapasitas produksi, dan meningkatnya rata-rata jam kerja. Disamping variabel pembentuk indeksinya, faktor-faktor lainnya seperti harga jual produk, jumlah tenaga kerja, juga kondisi keuangan yang meningkat antar triwulannya. Sedangkan perkiraan peningkatan kondisi bisnis pada triwulan IV diperkirakan didukung oleh meningkatnya order dari dalam negeri, harga jual produk, dan order barang input.

5.2. PEREKONOMIAN DARI SISI KONSUMEN TAHUN 2014

Secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) per triwulan setiap tahun berkorelasi kuat dengan kondisi bisnis pada periode yang sama. Dalam hal ini karena ITK merupakan cerminan kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) sebagai pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian secara umum. Perilaku konsumsi rumah tangga (konsumen) juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor musiman, antara lain adanya hari raya besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, tahun ajaran/akademik baru, pesta demokrasi (pemilihan umum), kegiatan sosial dan budaya lokal, dan faktor-faktor lainnya.

Kondisi ekonomi rumah tangga dari persepsi konsumen sepanjang tahun 2014 secara nasional mengalami peningkatan antar triwulan, hal tersebut didukung oleh nilai Indeks Tendensi Konsumen per triwulan di atas 100. Nilai ITK sepanjang tahun 2014 adalah sebesar 110,03 pada triwulan I, dan sebesar 110,76 pada triwulan II, dan sebesar 112,44 pada triwulan III, serta perkiraan ITK triwulan IV sebesar 109,64. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen sepanjang tahun 2014 diduga antara lain diduga oleh kondisi perekonomian secara umum yang relatif baik dan kondusif.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2014, bila dilihat dari variabel pembentuknya, secara nasional didukung oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga, dan tingginya tingkat konsumsi

beberapa komoditi makanan dan bukan makanan, karena tingkat inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari masih terkendali.

Selain kondisi ekonomi konsumen secara nasional Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional pada triwulan I-2014 (ITK 110,03) terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi). Nilai ITK Provinsi triwulan I-2014 yang berada diatas indeks nasional terjadi di 18 provinsi diantaranya (54,55 persen) memiliki nilai indeks di atas indeks nasional, pada triwulan II-2014 ada 13 provinsi diantaranya (39,39 persen) memiliki nilai indeks di atas indeks nasional, pada triwulan III-2014 ada 18 provinsi diantaranya (54,55 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional, dan perkiraan pada triwulan IV-2014 ada 16 provinsi diantaranya (45,45 persen) diperkirakan memiliki nilai indeks di atas nasional.

Provinsi-provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi antar triwulan secara relatif cenderung terjadi pada provinsi yang sama. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi pada triwulan I sampai triwulan III tahun 2014, terjadi pada provinsi Kalimantan Timur, diikuti pada urutan kedua secara bergantian oleh provinsi DKI Jakarta, provinsi Banten, provinsi Bali, dan provinsi DIY Yogyakarta. Sedangkan perkiraan nilai ITK tertinggi pada triwulan IV terjadi pada provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan provinsi Kalimantan Timur diperkirakan pada urutan kedua.

Pada periode yang sama sepanjang tahun 2014 provinsi-provinsi yang memiliki nilai ITK terendah antar triwulan secara relatif cenderung terjadi pada beberapa provinsi yang sama. Provinsi yang memiliki nilai ITK terendah antar triwulan bervariasi, pada triwulan I sampai triwulan III tahun 2014, terjadi pada provinsi Sulawesi Utara, provinsi Nusa Tenggara Timur, dan provinsi Sulawesi Barat, sedangkan perkiraan nilai ITK terendah triwulan IV terjadi pada provinsi Kalimantan Selatan.

Namun perlu dicatat bahwa ada kecenderungan konsumen di Wilayah Indonesia Bagian Timur memiliki optimisme yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari nilai ITK di beberapa provinsi di wilayah tersebut yang pernah menempati posisi lima tertinggi pada beberapa triwulan tertentu, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, dan provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan provinsi lainnya yang pernah menempati posisi yang sama terjadi di beberapa provinsi di Wilayah Indonesia Bagian Barat, yaitu provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2002-2013, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1976-1991, *Indikator Pendahulu di Indonesia*, Jakarta.
- The Conference Board*, 1990, *A monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*, The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik, 1996, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1997, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2000, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2001, *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*, Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers, *Labor's Capital, Business Confidence, and the Market for Loanable Funds*, Oktober 2004
- Badan Pusat Statistik, 2006, *Analisis Indikator Pendahulu Tahun 2006*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2010, *Analisis Indikator Pendahulu Tahun 2010*, Jakarta.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab/ Pengarah	: Dr. Margo Yuwono, S.Si., M.Si
Editor	: 1. Harmawanti Marhaeni, M.Sc 2. Rustam, SE, MSE
Penulis	: 1. Kartiana Siregar, S.Si 2. Dyah Retno P. 3. Rustam, SE, MSE
Pengolah Data	: 1. Dyah Retno P. 2. Kartiana Siregar, S.Si
Penyiapan <i>Draft</i> Publikasi	: Taufan Tirtayasa

LAMPIRAN

KUESIONER STB DAN
KUESIONER STK

Kuesioner Survei Tendensi Bisnis (STB)

Triwulan III-2014

 SURVEI TENDENSI BISNIS Sektor Pertambangan dan Pengaliran, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Triwulan III – 2014		1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis. 2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997. 3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya 4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997. 5. Survei ini tidak ada hubungan dengan pajak.	
I. INFORMASI UMUM			
1. Provinsi :			
2. Kabupaten/Kota :			
3. Identitas Perusahaan (Diisi BPS) :			
4. Subsektor :			
5. Nama Perusahaan :	KBLI 1990	KBLI 2009	
6. NPWP Perusahaan :			
7. Alamat Perusahaan :			
8. Komposisi Kepemilikan Modal/Saham: 1. Asing :% 2. Domestik :%			
9. Nama Pejabat yang Menjawab :			
10. Jabatan :			
11. Nomor Telepon :			
12. Nomor Faksimili :			
13. Alamat Email :			
14. Produk (barang/jasa) utama yang dihasilkan :			

15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013 a. Total Karyawan :orang b. Komposisi Karyawan Tetap :%			
16. Total Penjualan selama tahun 2013 :juta rupiah			
17. Persentase Nilai Ekspor dari Total :%			
18. Persentase Nilai Impor dari Total Barang Input selama Tahun 2013 :%			
19. Total Volume Produksi produk utama selama Tahun 2013 : (cantumkan satuan)			
II. KEGIATAN USAHA			
1. Volume pesanan dari Dalam Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
2. Volume pesanan dari Luar Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
3. Volume total pesanan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
4. Volume total pesanan Triwulan III-2014 (dibandingkan biasanya)	Di atas normal Normal Di bawah normal	-1 0 -3	☐
5. Volume pesanan dari Luar Negeri Triwulan III-2014 (dibandingkan biasanya)	Di atas normal Normal Di bawah normal	-1 0 -3	☐
6. Penerimaan barang pesanan input Triwulan III-2014 (dibandingkan actual)	Lebih cepat Sejauh Lebih lambat	-1 -2 -3	☐
7. Persentase kapasitas produksi terpakai ^{a)} :%	☐ %		
8. Persentase kapasitas produksi terpakai secara normal ^{d)} :%	☐ %		
<i>a) Kondisi normal adalah kondisi ketika tidak terjadi lonjakan atau penurunan tajam pada triwulan yang bersangkutan</i> <i>b) Kapasitas produksi terpakai adalah volume produksi riil volume produksi maksimum yang dapat dihasilkan pada periode survei, jika belum tersedia silahkan diisi dengan data estimasi</i> <i>c) Kapasitas produksi terpakai normal adalah kapasitas ketika tidak ada gangguan produksi atau lonjakan permintaan</i>			

9. Rata-rata jam kerja pada Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
10. Kondisi keuangan perusahaan pada Triwulan III-2014 berdasarkan likuiditas d)	Lebih Baik -1 Sama -2 Lebih Buruk -3	☐
11. Kondisi keuangan perusahaan pada Triwulan III-2014 berdasarkan rentabilitas e)	Lebih Baik -1 Sama -2 Lebih Buruk -3	☐
d) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun)		
e) Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu		
12. Memerlukan kredit dari perbankan (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	Ya -1 Tidak -2 → lanjut ke P.15	☐
13. Akses kredit ke perbankan	Lebih mudah -1 (le P. 15) Normal -2 (le P. 15) Lebih sulit -3	☐
14. Jika P. 13 berkode 3, apa faktor penyebabnya?	Syarat Rumit -1 Suku bunga tinggi -2 Ketertarikan jaman-3	☐
15. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan yang masih berjalan	Ya -1 Tidak -2 (le P. 18a)	☐
16. Perkiraan beban angsuran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d	Bertambah berat -1 Tetap -2 → (le P. 18a) Bertambah ringan -3 → (le P. 18a)	☐
17. Jika P.16 berkode 1, apa faktor penyebabnya?	Suku bunga meningkat -1 Permintaan produk menurun -2 Lainnya, sebutkan -3	☐
Volume Produksi		
18.a. Volume produksi Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan volume produksi (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan	☐	
19.a. Perkiraan volume produksi Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan volume produksi (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan	☐	

Tabel 1: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 18.b dan 19.b (pilih kode)	
Jawaban meningkat:	Jawaban menurun (lanjutan)
1. Kapasitas penyimpanan diperluas	4. Kenaikan biaya produksi (a. bahan baku, b. keterbatasan sarana produksi (a. bahan baku, tenaga kerja, listrik, air, mesin, bahan bakar))
2. Peningkatan nilai tukar yang mendukung	5. Regulasi di bidang ekonomi yang tidak mendukung
3. Biaya produksi murah	6. Persaingan dengan barang impor sejenis
4. Sarana produksi cukup tersedia (a. bahan baku, tenaga kerja, listrik, air, mesin, bahan bakar)	7. Gangguan keamanan
5. Regulasi di bidang ekonomi yang mendukung	8. Persaingan pada Pstb, yg lain di sektor yg sama
6. Lain-lain, sebutkan	9. Mesin rusak
Jawaban menurun:	10. Pemogokan karyawan
1. Kapasitas penyimpanan terbatas	11. Kurangnya Modal
2. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung	12. Akses Kredit ke Bank sulit
3. Peralihan nilai tukar yang tidak mendukung	13. Biaya Finansial (spt bunga) terlalu tinggi
4. Lain-lain, sebutkan	14. Lain-lain, sebutkan
Total penjualan	
20.a. Total penjualan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan total penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
21.a. Perkiraan Total Penjualan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan total penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
Tabel 2: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 20.b dan 21.b (pilih kode)	
Jawaban meningkat:	Jawaban menurun:
1. Permintaan dalam negeri meningkat	1. Permintaan dalam negeri menurun
2. Permintaan ke luar negeri meningkat	2. Permintaan ke luar negeri menurun
3. Peningkatan pangsa pasar	3. Penurunan pangsa pasar
4. Persaingan produk sejenis menurun	4. Persaingan produk sejenis meningkat
5. Penurunan harga barang	5. Kenaikan harga barang
6. Kualitas barang/jasa meningkat	6. Kualitas barang/jasa menurun
7. Kegiatan promosi meningkat	7. Kegiatan promosi terbatas
8. Peralihan nilai tukar yang mendukung	8. Peralihan nilai tukar yang tidak mendukung
9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung	9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung
10. Lain-lain, sebutkan	10. Lain-lain, sebutkan

Harga Jual		Volume Persediaan	
22. a. Rata-rata harga jual produk Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	26. a. Volume persediaan Barang Jadi Triwulan III 2014 dibandingkan biasanya	Diatas normal -1 Normal ^{a)} -2 Dibawah normal -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan harga jual produk (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan		b. Perkiraan volume persediaan Barang Jadi Triwulan IV-2014 dibandingkan biasanya	Diatas normal -1 Normal ^{a)} -2 Dibawah normal -3
23. a. Perkiraan Rata-rata harga jual produk Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	^{a)} kondisi normal adalah kondisi ketika tidak terjadi lonjakan dan atau penurunan tajam pada triwulan ybs	
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan harga jual produk (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3) Lainnya, sebutkan		Investasi	
Tabel 3: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 22.b dan 23.b (pilih kode)		27. a. Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	
Jawaban meningkat :		Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	
1. Biaya bahan baku/material meningkat			
2. Biaya tenaga kerja meningkat			
3. Biaya peralatan meningkat			
4. Biaya promosi/pemasaran menurun			
5. Persaingan produk sejenis meningkat			
6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung			
7. Tingkat suku bunga kredit menurun			
8. Produk substitusi yang tidak mendukung			
9. Distribusi barang			
10. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung			
11. Lain-lain, sebutkan			
Jawaban menurun :		28. a. Total Jumlah Karyawan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	
1. Biaya tenaga kerja menurun		Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	
2. Biaya peralatan menurun			
3. Biaya promosi/pemasaran menurun			
4. Persaingan produk sejenis meningkat			
5. Pergeseran nilai tukar yang tidak mendukung			
6. Tingkat suku bunga kredit meningkat			
7. Produk substitusi yang mendukung			
8. Distribusi barang			
9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung			
10. Distribusi terhambat			
11. Lain-lain, sebutkan			
Volume Pesanan		29. a. Perkiraan Total Jumlah Karyawan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	
24. a. Volume pesanan Barang Input Dalam Negeri pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	
b. Perkiraan volume pesanan Barang Input Dalam Negeri pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3		
25. a. Volume pesanan Barang Input Luar Negeri pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	c. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan Total Jumlah Karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4) Lainnya, sebutkan	
b. Perkiraan volume pesanan Barang Input Luar Negeri pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Terap -2 Menurun -3	Tabel 4: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 28.b dan 29.b (pilih kode)	
Jawaban meningkat :		Jawaban menurun :	
1. Investasi mesin/peralatan bertambah		1. Investasi mesin/peralatan berkurang	
2. Produksi meningkat		2. Produksi menurun	
3. Perluasan usaha/ menambah cabang/outlet		3. Penyusutan usaha/ pengurangan kantor cabang/outlet	
4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung		4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung	
5. Lain-lain, sebutkan		5. Efisiensi/proses kerja	
		6. Penjualan/mengumpulkan diri	
		7. Lain-lain, sebutkan	

Inflasi 30. Perkiraan Inflasi nasional tahun 2014 sebesar% (y on y)		35. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014? %	
Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran) 31. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja II-2014 jika dibanding semester I-2014		f) Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor g) Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan	
32. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014? a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp/ bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp/ bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : %		CATATAN	
33. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? (Isikan kode 1 untuk jawaban yang sesuai dan 0 utk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu) 1. Kebijakan UNIP ☐ 5. Kespakatan dengan karyawan ☐ 2. Inflasi pada periode sebelumnya ☐ 6. Prospek kegiatan usaha ☐ 3. Perkiraan inflasi ke depan ☐ 7. Lainnya ☐ 4. Produktivitas pekerja ☐ Sebutkan		Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi : BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA GEDUNG BPI, JALAN LETJEN SUPRATNO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : bps3100@bps.go.id	
34. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan g/ perusahaan pada semester II-2014? %			

 SURVEI TENDENSI BISNIS Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (Subsektor Perdagangan) Triwulan III – 2014		 BADAN PUSAT STATISTIK	
1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis. 2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis 3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya			
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997. 5. Survei ini tidak ada hubungan dengan pajak.			
I. INFORMASI UMUM			
1. Provinsi :			
2. Kabupaten/Kota :			
3. Identitas Perusahaan (Diisi BPS) :			
4. Subsektor :			KBLI 1990 KBLI 2009
5. Nama Perusahaan :			
6. NPWP Perusahaan :			
7. Alamat Perusahaan :			
8. Komposisi Kepemilikan Modal :	1. Asing : % 2. Domestik : %		
9. Nama Pejabat yang Menjawab :			
10. Jabatan :			
11. Nomor Telepon :			
12. Nomor Faximili :			
13. Alamat Email :			
14. Produk utama yang dihasilkan :			

15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013	a. Total Karyawan : orang b. Komposisi Karyawan Tetap : % c. Karyawan Tidak Tetap : %		
16. Total Penjualan selama tahun 2013 :	 juta rupiah		
17. Persentase Nilai Ekspor dari Total Penjualan selama Tahun 2013 :	 %		
II. KEGIATAN USAHA			
1. Volume pesanan dari Dalam Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
2. Volume pesanan dari Luar Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
3. Volume total pesanan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
4. Kapasitas Usaha ^{a)} Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
^{a)} Kapasitas Usaha (skala usaha/jaringan/distribusi/layanan) perusahaan			
5. Daya saing Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
6. Rata-rata jam kerja Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
Keuangan dan Kredit			
7. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas ^{b)} Triwulan III-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
8. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas ^{d)} pada Triwulan III-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
9. Memerlukan kredit dari perbankan (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	Ya-1 Tidak -2 → Lanjut ke P. 12	☐ ☐	☐ ☐

10. Akses kredit ke perbankan	Lebih mudah Normal Lebih sulit	-1 -2 -3	ke P. 12 ke P. 12- ke P. 13	☐
<i>b) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun) c) Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu d) Kondisi Normal adalah kondisi rata-rata triwulanan yang bersangkutan.</i>				
11. Jika P. 10 berkode 3, apa faktor penyebabnya?	Syarat Rumit Suku bunga tinggi Ketersediaan jaminan	-1 -2 -3	Batasan paku kredit-4 Lainnya	☐
12. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan yang masih berjalan	Ya Tidak	-1 -2	Ke P. 15a Ke P. 15a	☐
13. Perkiraan beban angsuran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d	Bertambah berat Tetap Bertambah ringan	-1 -2 -3	ke P. 15a ke P. 15a ke P. 15a	☐
14. Jika P13 berkode 1, apa faktor penyebabnya?	Suku bunga meningkat Permintaan produk menurun Lainnya	-1 -2 -3		☐
Volume Penjualan				
15.a. Volume penjualan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan volume penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan :				
16.a. Perkiraan Volume penjualan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan volume penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan :				
Tabel 1: Jawaban untuk Pertanyaan 15b. dan 16b. (lihat kode) Jawaban Menurun : 1. Kapasitas penyimpanan diperluas 2. Faktor musiman (spt kondisi cuaca) yang mendukung 3. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 4. Harga pembelian barang/jasa yang murah 5. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 6. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 7. Regulasi di bidang ekonomi yang mendukung 8. Bahan baku antara lain ditambah 9. Persaingan pada perusahaan yang lain di sektor yang sama 10. Kekurangan modal 11. Alas kredit ke bank sulit 12. Biaya finansial (spt bunga) terlalu tinggi 13. Lainnya, sebutkan :				
Tabel 2: Jawaban untuk pertanyaan 17b dan 18b (lihat kode) Jawaban Menurun: 1. Permintaan dalam negeri meningkat 2. Permintaan luar negeri meningkat 3. Penurunan pangsa pasar 4. Persaingan produk sejenis meningkat 5. Kenaikan harga barang 6. Kualitas barang/jasa menurun 7. Kegiatan promosi terbatas 8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung 9. Faktor musiman (spt kondisi cuaca) yang tidak mendukung 10. Lainnya, sebutkan :				
Tabel 3: Jawaban untuk pertanyaan 19b dan 20b (lihat kode) Jawaban Menurun: 1. Permintaan dalam negeri meningkat 2. Permintaan luar negeri meningkat 3. Penurunan pangsa pasar 4. Persaingan produk sejenis meningkat 5. Kenaikan harga barang 6. Kualitas barang/jasa menurun 7. Kegiatan promosi terbatas 8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung 9. Faktor musiman (spt kondisi cuaca) yang tidak mendukung 10. Lainnya, sebutkan :				

b. Penyebab kenaikan/penurunan harga jual produk (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan :			
Tabel 3: Jawaban untuk Pertanyaan 19b. dan 20b. (pilih kode)			
Jawaban meningkat : 1. Biaya bahan baku antara meningkat 2. Biaya tenaga kerja meningkat 3. Biaya peralatan meningkat 4. Biaya promosi/pemasaran meningkat 5. Persaingan produk sejenis menurun 6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit meningkat 8. Produksi melimpah 9. Distribusi terhambat 10. Faktor musiman (spt liburan, hari besar/kondisi cuaca) 11. Lain-lain, sebutkan :		Jawaban menurun : 1. Biaya bahan baku antara menurun 2. Biaya tenaga kerja menurun 3. Biaya peralatan menurun 4. Biaya promosi/pemasaran menurun 5. Persaingan produk sejenis menurun 6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit menurun 8. Produksi melimpah 9. Distribusi lancar 10. Faktor musiman (spt liburan, hari besar/kondisi cuaca) 11. Lain-lain, sebutkan :	
Volume Pesanan			
21.a. Volume pesanan dari Pemasok Dalam Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
b. Perkiraan volume pesanan dari Pemasok Dalam Negeri Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
22.a. Volume pesanan dari Pemasok Luar Negeri Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
b. Perkiraan volume pesanan dari Pemasok Luar Negeri Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
Volume Persediaan			
23.a. Volume persediaan barang jadi Triwulan III-2014 (dibandingkan biasanya)		Di atas normal -1 Normal ^{d)} -2 Di bawah normal -3	
b. Perkiraan Volume persediaan barang jadi Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Di atas normal -1 Normal ^{d)} -2 Di bawah normal -3	
^{d)} Kondisi Normal adalah kondisi rata-rata triwulan yang bersangkutan			

Investasi		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
24.a. Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014			
b. Perkiraan investasi pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
Jumlah Karyawan			
25.a. Total Jumlah Karyawan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
b. Penyebab kenaikan/penurunan jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan :			
26.a. Perkiraan Total Jumlah Karyawan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan :			
Tabel 4: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 25.b dan 26.b (pilih kode)			
Jawaban Meningkat : 1. Investasi mesin/peralatan bertambah 2. Produksi meningkat 3. Perluasan usaha/menambah cabang/outlet 4. Faktor musiman (spt liburan, hari besar, kondisi cuaca) 5. Lain-lain, sebutkan :		Jawaban menurun : 1. Investasi mesin/peralatan berkurang 2. Produksi menurun 3. Penyusutan usaha/penutupan kantor cabang/outlet 4. Faktor musiman (spt liburan, hari besar, kondisi cuaca) 5. Lain-lain, sebutkan :	
Inflasi			
27. Perkiraan inflasi Nasional tahun 2014 sebesar :% (y on y)			

Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran)		CATATAN														
28. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja^{e)} pada semester II-2014 jika dibanding semester I-2014 Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐	Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi : BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA GEDUNG BIPI, JALAN LETIEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : bps3100@bps.go.id															
29. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014? a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp/ bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp/ bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014 ? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : %																
30. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? <i>(Isikan kode I untuk jawaban yang sesuai dan 0 untuk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu)</i> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Kebijakan UMP</td> <td>☐</td> <td>5. Kesepakatan dengan karyawan</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>2. Inflasi pada periode sebelumnya</td> <td>☐</td> <td>6. Prospek kegiatan usaha</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>3. Perkiraan inflasi ke depan</td> <td>☐</td> <td>7. Lainnya</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>4. Produktivitas pekerja</td> <td>☐</td> <td>Sebutkan</td> <td></td> </tr> </table>			1. Kebijakan UMP	☐	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐	2. Inflasi pada periode sebelumnya	☐	6. Prospek kegiatan usaha	☐	3. Perkiraan inflasi ke depan	☐	7. Lainnya	☐	4. Produktivitas pekerja	☐
1. Kebijakan UMP	☐	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐													
2. Inflasi pada periode sebelumnya	☐	6. Prospek kegiatan usaha	☐													
3. Perkiraan inflasi ke depan	☐	7. Lainnya	☐													
4. Produktivitas pekerja	☐	Sebutkan														
31. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan^{f)} perusahaan pada semester II-2014? %	32. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014? %															
^{e)} Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor ^{f)} Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan																

 SURVEI TENDENSI BISNIS Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Triwulan III – 2014		 BADAN PUSAT STATISTIK	
1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis.	4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997.		
2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis	5. Survei ini tidak ada hubungan dengan pajak.		
3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya			
I. INFORMASI UMUM			
1. Provinsi :			
2. Kabupaten/kota :			
3. Identitas Perusahaan (Diisi BPS) :			
4. Subsektor :		KBLI 1990	KBLI 2009
5. Nama Perusahaan :			
6. NPWP Perusahaan :			
7. Alamat Perusahaan :			
8. Komposisi Kepemilikan modal/saham :	1. Asing :%	2. Domestik :%	
9. Nama Pejabat yang Menjawab :			
10. Jabatan :			
11. Nomor Telepon :			

12. Nomor Faximili :			
13. Alamat Email :			
14. Produk (Barang/Jasa) utama yang dihasilkan :			
15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013			
a. Total Karyawan :	orang		
b. Komposisi Karyawan Tetap :	%		
16. Total nilai pendapatan operasional selama tahun 2013 :	juta rupiah		
II. KEGIATAN USAHA			
1. Kapasitas usaha ^{a)} pada Triwulan III 2014 dibandingkan Triwulan II 2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
^{a)} Kapasitas usaha (skala usaha/jaringan/distribusi/karyawan) perusahaan			
2. Rata-rata jam kerja pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
Keuangan dan Kredit			
3. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas ^{b)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
4. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas ^{c)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐ ☐ ☐
5. Memerlukan kredit dari perbankan ? (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	Ya-1 Tidak -2 → (lanjut ke P. 8)	☐ ☐	% ☐
^{b)} Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun)			
^{c)} Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu			

6. Akses kredit ke perbankan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih mudah-1→ (lanjut ke P. 8) Normal d) -2→ (lanjut ke P. 8) Lebih sulit -3	☐
d) Kondisi normal adalah kondisi ketika tidak terjadi lonjakan atau penurunan tajam pada triwulan bersangkutan		
7. Jika P. 6 berkode 3, apa faktor penyebabnya?	Syarat rumit -1 Suku bunga tinggi -2 Ketersediaan jaminan -3 Lainnya..... -5	☐
8. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan yang masih berjalan	Ya -1 Tidak -2→ (lanjut ke P. 11a)	☐
9. Perkiraan beban angsuran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d	Bertambah berat -1 Tetap -2→ (lanjut ke P. 11a) Bertambah ringan -3→ (lanjut ke P. 11a)	☐
10. Jika P. 9 berkode 1, apa faktor penyebabnya?	Suku bunga meningkat -1 Permintaan produk menurun -2 Lainnya -3	☐
Volume Permintaan		
11.a. Volume permintaan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan volume permintaan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel J): Lainnya, sebutkan	☐	
12.a. Perkiraan volume permintaan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan permintaan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel J): Lainnya, sebutkan	☐	
Tabel 1 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 11.b dan 12.b (pilih kode)		
Jawaban meningkat : 1. Persaingan produk sejenis menurun 2. Kualitas barang/jasa meningkat		

Jawaban meningkat (lanjutan): 3. Kegiatan promosi meningkat 4. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca, hari besar/libur) yang mendukung 6. Lain-lain, sebutkan	Jawaban menurun (lanjutan): 3. Kegiatan promosi terbatas 4. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung 5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung 6. Lain-lain, sebutkan
Pendapatan Operasional/Pendapatan Usaha	
13.a. Pendapatan operasional/pendapatan usaha Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan pendapatan operasional/pendapatan usaha (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
14.a. Perkiraan Pendapatan operasional/pendapatan usaha Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan pendapatan operasional/pendapatan usaha (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
Tabel 2 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 13.b dan 14.b (pilih kode)	
Jawaban meningkat : 1. Permintaan dalam negeri meningkat 2. Permintaan luar negeri meningkat 3. Peningkatan pangsa pasar 4. Persaingan produk sejenis menurun 5. Penurunan harga barang 6. Kualitas barang/jasa meningkat 7. Kegiatan promosi meningkat 8. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 9. Faktor musiman (spt. Liburan, hari besar) yang mendukung 10. Lain-lain, sebutkan	
Jawaban menurun : 1. Permintaan dalam negeri menurun 2. Permintaan luar negeri menurun 3. Penurunan pangsa pasar 4. Persaingan produk sejenis meningkat 5. Kenaikan harga barang 6. Kualitas barang/jasa menurun 7. Kegiatan promosi terbatas 8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung 9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung 10. Lain-lain, sebutkan	

Tarif/Harga Jual/Sewa		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
15.a. Rata-rata tarif/harga jual/sewa produk Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan rata-rata tarif/harga jual/sewa (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan		
16.a. Perkiraan rata-rata tarif/harga jual/sewa produk Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan rata-rata tarif/harga jual/sewa (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan		
Tabel 3 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 15.b dan 16.b (pilih kode) Jawaban meningkat : 1. Biaya bahan bakar/penolong meningkat 2. Biaya tenaga kerja meningkat 3. Biaya peralatan meningkat 4. Biaya operasional lainnya meningkat 5. Biaya promosi/pemasaran meningkat 6. Persaingan produk sejenis menurun 7. Pergerakan nilai tukar yang mendukung 8. Tingkat suku bunga kredit meningkat 9. Faktor musiman yang mendukung (spt. Liburan, hari besar) 10. Lain-lain, sebutkan		
Investasi		
17. a. Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		☐
b. Perkiraan investasi pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		

Jumlah Karyawan		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
18.a. Total Jumlah Karyawan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan total jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan		
19.a. Perkiraan total Jumlah Karyawan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan total jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan		
Tabel 4 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 18.b dan 19.b (pilih kode) Jawaban meningkat : 1. Investasi mesin/peralatan bertambah 2. Penggunaan teknologi baru 3. Produksi meningkat 4. Perluasan usaha/menambah cabang/outlet 5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca, hari besar/libur) yang mendukung 6. Lain-lain, sebutkan Jawaban menurun : 1. Investasi mesin/peralatan berkurang 2. Penggunaan teknologi baru 3. Produksi menurun 4. Penyusutan usaha/pengurangan kantor cabang/outlet 5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung 6. Efisiensi proses kerja 7. Pensiun/mengundurkan diri 8. Lain-lain, sebutkan		
Inflasi		
20. Perkiraan inflasi nasional tahun 2014 sebesar% (y on y)		
Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran) 21. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja ^{a)} pada semester II-2014 jika dibanding semester I-2014		
		Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
e) Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor		

22. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014? a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp/bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp/bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014 ? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : % 23. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? <i>(Isikan kode 1 untuk jawaban yang sesuai dan 0 utk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu)</i> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Kebijakan UMP</td> <td>☐</td> <td>5. Kesepakatan dengan karyawan</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>2. Inflasi pada periode sebelumnya</td> <td>☐</td> <td>6. Prospek kegiatan usaha</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>3. Perkiraan inflasi ke depan</td> <td>☐</td> <td>7. Lainnya</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>4. Produktivitas pekerja</td> <td>☐</td> <td colspan="2">Sebutkan</td> </tr> </table> 24. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan <i>f)</i> perusahaan pada semester II-2014? % 25. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014? % <i>f) Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan</i>	1. Kebijakan UMP	☐	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐	2. Inflasi pada periode sebelumnya	☐	6. Prospek kegiatan usaha	☐	3. Perkiraan inflasi ke depan	☐	7. Lainnya	☐	4. Produktivitas pekerja	☐	Sebutkan		CATATAN
1. Kebijakan UMP	☐	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐														
2. Inflasi pada periode sebelumnya	☐	6. Prospek kegiatan usaha	☐														
3. Perkiraan inflasi ke depan	☐	7. Lainnya	☐														
4. Produktivitas pekerja	☐	Sebutkan															

Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi :

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA
 GEDUNG BPI, JALAN LETJEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT
 Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735
 Email : bps3100@bps.go.id

 SURVEI TENDENSI BISNIS Sektor Konstruksi Triwulan III – 2014	
1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis.	4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997.
2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis	5. Survei ini tidak ada hubungan dengan pajak.
3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya	
I. INFORMASI UMUM	
1. Provinsi :	
2. Kabupaten/kota :	
3. Identitas Perusahaan (Diisi BPS) :	
4. Subsektor :	KBLI 1990 KBLI 2009
5. Nama Perusahaan :	
6. NPWP Perusahaan :	
7. Alamat Perusahaan :	
8. Komposisi Kepemilikan Modal : 1. Asing : % 2. Domestik : %	
9. Nama Pejabat yang Menjawab :	
10. Jabatan :	
11. Nomor Telepon :	
12. Nomor Faximili :	

13. Alamat Email :	
14. Produk utama yang dihasilkan :	
15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013	
a. Total Karyawan :	 orang
b. Komposisi Karyawan Tetap :	 %
16. Total Nilai Kontrak/Pendapatan Usaha selama tahun 2013 :	 juta rupiah
II. KEGIATAN USAHA	
Volume Kontrak / Total Order	
1. Volume kontrak/Total Order pada triwulan III-2014 dibandingkan biasanya	Di atas Normal -1 ☐ Normal ^{a)} -2 ☐ Di bawah Normal -3 ☐ Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐ Lebih dari memadai -1 ☐ Tetap -2 ☐ Tidak Memadai -3 ☐
2. Volume pesanan barang input Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	
3. Kapasitas teknis rata-rata ^{b)} Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	
^{a)} kondisi normal adalah kondisi rata-rata triwulan yang bersangkutan ^{b)} Kapasitas teknis dilihat dari jumlah dan kualitas perlengkapan sehubungan dengan pekerjaan permintaan pada 12 bulan mendatang jika data realisasi btm tersedia, silahkan isi dengan data estimasi	
4. Volume aktivitas bisnis Perusahaan Triwulan III-2014 dibandingkan triwulan II-2014	Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐
5. Waktu operasi kerja untuk pekerjaan yang ditangani & kontrak Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	 bulan ☐
6. Rata-rata jam kerja Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐

Keuangan dan Kredit			
7. Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan likuiditas d) Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐
8. Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan rentabilitas d) Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik Sama Lebih Buruk	-1 -2 -3	☐
c) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun) d) Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu			
9. Memerlukan kredit dari perbankan (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	Ya -1 % Tidak -2 (ke P. 12)	☐	☐
10. Bagaimana Akses kredit ke perbankan ?	Lebih mudah -1 (ke P. 12) Normal -2 (ke P. 12) Lebih sulit -3	☐	☐
11. Jika P. 10 berkode 3, apa faktor penyebabnya	Syarat Rumit Suku bunga tinggi Ketersediaan jaminan -1 -2 Lainnya -3 Sebutkan	-1 -2 -3	☐
12. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan yang masih berjalan ?	Ya -1 Tidak -2 (ke P. 15 a)	☐	☐
13. Perkiraan beban angsuran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d	Bertambah berat -1 Tetap 2 ke P. 15a Bertambah ringan -3 ke P. 15a	☐	☐
14. Jika P. 13 berkode 1, apa faktor penyebabnya	Suku bunga meningkat Permintaan produk menurun Lainnya -3	-1 -2 -3	☐
Nilai Kontrak/Pendapatan Usaha/ Penjualan Bangunan			
15. a. Nilai kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014?	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan Nilai kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan :			

16. a. Perkiraan Nilai kontrak/pendapatan usaha/ penjualan bangunan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014 ?		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan Nilai kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan :		☐		
Tabel 1: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 15.b dan 16.b (pilih kode)				
Jawaban meningkat :		Jawaban Menurun :		
1. Permintaan dalam negeri meningkat	2. Permintaan luar negeri meningkat	3. Penurunan pangsa pasar	4. Kualitas barang/jasa menurun	5. Kegiatan promosi terbatas
6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung	7. Persaingan pd Pish yang lain di sektor yang sama	8. Lain-lain, sebutkan :		
17. a. Rata-rata harga borongan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan harga borongan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan :		☐		
18. a. Perkiraan Rata-rata harga borongan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014				
Meningkat Tetap Menurun		-1 -2 -3	☐	
b. Penyebab kenaikan/penurunan harga borongan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan :				

Tabel 2: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 17 b dan 18 b (pilih kode) Jawaban meningkat : 1. Biaya bahan baku/material meningkat 2. Biaya tenaga kerja meningkat 3. Biaya peralatan meningkat 4. Biaya promosi/pemasaran meningkat 5. Persaingan produk sejenis menurun 6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit meningkat 8. Lain-lain, sebutkan :		Jawaban Menurun : 1. Biaya bahan baku/pendong menurun 2. Biaya tenaga kerja Menurun 3. Biaya peralatan menurun 4. Biaya promosi/pemasaran menurun 5. Persaingan produk sejenis meningkat 6. Pergeseran nilai tukar yang tidak mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit menurun 8. Lain-lain, sebutkan :		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan Total Jumlah Karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan :		23.a. Perkiraan Total Jumlah Karyawan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan :		23.b. Perkiraan Total Jumlah Karyawan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
Tabel 3: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 22.b dan 23.b (pilih kode)					
Jawaban meningkat : 1. Investasi mesin/peralatan bertambah 2. Produksi meningkat 3. Perluasan usaha 4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung 5. Lain-lain, sebutkan :		Jawaban Menurun : 1. Investasi mesin/peralatan berkurang 2. Produksi menurun 3. Penyusutan usaha 4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung 5. Efisiensi proses kerja 6. Pensiun/mengundurkan diri 7. Lain-lain, sebutkan :			
Inflasi					
24. Perkiraan Inflasi Nasional tahun 2014 sebesar% (y on y)					
Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran)					
25. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja ^{e)} pada semester II- 2014 jika dibanding semester I-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	
^{e)} Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor					

Tabel 2: Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 17 b dan 18 b (pilih kode) Jawaban meningkat : 1. Biaya bahan baku/material meningkat 2. Biaya tenaga kerja meningkat 3. Biaya peralatan meningkat 4. Biaya promosi/pemasaran meningkat 5. Persaingan produk sejenis menurun 6. Pergeseran nilai tukar yang mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit meningkat 8. Lain-lain, sebutkan :		Jawaban Menurun : 1. Biaya bahan baku/pendong menurun 2. Biaya tenaga kerja Menurun 3. Biaya peralatan menurun 4. Biaya promosi/pemasaran menurun 5. Persaingan produk sejenis meningkat 6. Pergeseran nilai tukar yang tidak mendukung 7. Tingkat suku bunga kredit menurun 8. Lain-lain, sebutkan :		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
19.a. Volume kontrak/total order pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	
b. Perkiraan Volume kontrak/total order pada Triwulan IV- 2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	
20.a. Volume persediaan barang jadi pada Triwulan III-2014 dibandingkan biasanya		Diatas Normal -1 Normal ^{a)} -2 Dibawah normal -3		☐	
b. Perkiraan Volume persediaan barang jadi Triwulan IV- 2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Diatas Normal -1 Normal ^{a)} -2 Dibawah normal -3		☐	
^{a)} Kondisi normal adalah kondisi rata-rata triwulan yang bersangkutan					
Investasi					
21. a. Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	
b. Perkiraan investasi pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	
Jumlah Karyawan					
22. a. Total Jumlah Karyawan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkatkan -1 Tetap -2 Menurun -3		☐	

CATATAN	
26. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014? a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp/bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp/bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014 ? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : %	
27. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? (Isikan kode 1 untuk jawaban yang sesuai dan 0 untuk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu) 1. Kebijakan UMP ☐ 5. Kesenjangan dengan karyawan ☐ 2. Inflasi pada periode sebelumnya ☐ 6. Prospek kegiatan usaha ☐ 3. Perkiraan inflasi ke depan ☐ 7. Lainnya ☐ 4. Produktivitas pekerja ☐ Sebutkan	
28. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan <i>f)</i> perusahaan pada semester II-2014? %	
29. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014? %	
<i>f)</i> Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan	

Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi :

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA
 GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT
 Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735
 Email : bps3100@bps.go.id

SURVEI TENDENSI BISNIS		BADAN PUSAT STATISTIK	
Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (Subsektor Hotel dan Restoran) Triwulan III – 2014			
1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis. 2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis 3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya			
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997. 5. Survei ini tidak ada hubungan dengan pajak.			
I. INFORMASI UMUM			
1. Provinsi	:		
2. Kabupaten/kota	:		
3. Identitas Perusahaan (diisi oleh BPS)	:		
4. Subsektor	:		
5. Nama Perusahaan	:	KBLI 1990 KBLI 2009	
6. NPWP Perusahaan	:		
7. Alamat Perusahaan	:		
8. Komposisi Kepemilikan modal/saham	:	1. Asing :%	2. Domestik :%
9. Nama Pejabat yang Menjawab	:		
10. Jabatan	:		
11. Nomor Telepon	:		

12. Nomor Faksimili	:		
13. Alamat Email	:		
14. Produk (Barang/jasa) utama yang dihasilkan	:		
15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013	:		
a. Total Karyawan	:	 orang	
b. Komposisi Karyawan Tetap	:	 %	
16. Total Penjualan selama tahun 2013	:	 juta rupiah	
II. KEGIATAN USAHA			
1. Kapasitas Usaha ^{a)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	:	Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐	
^{a)} Kapasitas usaha (skala usaha/jaringan/distribusi/layanan) perusahaan			
2. Rata-rata jam kerja pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	:	Meningkat -1 ☐ Tetap -2 ☐ Menurun -3 ☐	
Keuangan dan Kredit			
3. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas ^{b)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	:	Lebih Baik -1 ☐ Sama -2 ☐ Lebih Buruk -3 ☐	
4. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas ^{c)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	:	Lebih Baik -1 ☐ Sama -2 ☐ Lebih Buruk -3 ☐	
5. Memerlukan kredit dari perbankan (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	:	Ya-1 ☐ Tidak -2 → (lanjut ke P. 8) ☐	%
^{b)} Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun)			
^{c)} Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu			

6. Akses kredit ke perbankan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Lebih mudah Normal <i>d)</i> Lebih sulit	-1 → (lanjut ke P. 8) -2 → (lanjut ke P. 8) -3	☐
<i>d) Kondisi normal adalah kondisi ketika tidak terjadi lonjakan atau penurunan tajam pada triwulan bersangkutan</i>				
7. Jika P. 6 berkode 3, apa faktor penyebabnya?		Syarat Rumit Suku bunga tinggi Ketersediaan jaminan-3	-1 -2 -3	Batasan paku kredit-4 Lainnya -5 ☐
8. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan yang masih berjalan		Ya Tidak	-1 -2 → (lanjut ke P. 11a)	☐
9. Perkiraan beban anggaran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d		Bertambah berat Tetap Bertambah ringan	-1 -2 → (lanjut ke P. 11a) -3 → (lanjut ke P. 11a)	☐
10. Jika P. 9 berkode 1, apa faktor penyebabnya?		Suku bunga meningkat Permintaan produk menurun Lainnya	-1 -2 -3	☐
Volume Penjualan				
11.a. Volume Penjualan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan volume penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan		☐		
12.a. Perkiraan Volume Penjualan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan volume penjualan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan		☐		
Tabel 1 : Jawaban untuk Pertanyaan 11b. dan 12b. (pilih kode)				
Jawaban Meningkat :		Jawaban Menurun (lanjutan)		
1. Kapasitas penyimpanan diperluas		1. Perkiraan dalam negeri menurun		
2. Faktor musiman (spt kondisi cuaca, hari besar/libur) yang mendukung		2. Perkiraan luar negeri menurun		
		3. Penurunan pangsa pasar		
		4. Persaingan produk sejenis meningkat		
		5. Penurunan harga barang		
		6. Kualitas barang/jasa menurun		
		7. Kegiatan promosi terbatas		
		8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung		
		[Bersambung ke lembar berikutnya]		

Jawaban Meningkat (lanjutan)		Jawaban Menurun (lanjutan)	
3. Pegerakan nilai tukar yang mendukung		3. Pegerakan nilai tukar yang tidak mendukung	
4. Harga pembelian barang/jasa menurun		4. Harga pembelian barang/jasa meningkat	
5. Jenis barang/jasa yang dijual berkurang		5. Jenis barang/jasa yang dijual berkurang	
6. Regulasi di bidang ekonomi yang mendukung		6. Regulasi di bidang ekonomi yang tidak mendukung	
7. Bahan baku/antara bertambah		7. Keterbatasan bahan baku/antara	
8. Lain-lain, sebutkan :		8. Gangguan keamanan	
		9. Persaingan pada perusahaan yang lain di sektor yang sama	
		10. Kekurangan modal	
		11. Akses kredit ke Bank sulit	
		12. Biaya finansial (seperti bunga) terlalu tinggi	
		13. Lain-lain, sebutkan	
Nilai Penjualan/Permintaan			
13.a. Total Nilai Penjualan/Permintaan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat Tetap Menurun	
-1 -2 -3		☐	
b. Penyebab kenaikan/penurunan nilai penjualan/permintaan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan		☐	
14.a. Perkiraan Total Nilai Penjualan/Permintaan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat Tetap Menurun	
-1 -2 -3		☐	
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan nilai penjualan/permintaan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan		☐	
Tabel 2 : Jawaban untuk pertanyaan 13 b dan 14 b (pilih kode)			
Jawaban Meningkat :		Jawaban Menurun:	
1. Permintaan dalam negeri meningkat		1. Permintaan dalam negeri menurun	
2. Permintaan luar negeri meningkat		2. Permintaan luar negeri menurun	
3. Peningkatan pangsa pasar		3. Penurunan pangsa pasar	
4. Persaingan produk sejenis menurun		4. Persaingan produk sejenis meningkat	
5. Penurunan harga barang		5. Kenaikan harga barang	
6. Kualitas barang/jasa meningkat		6. Kualitas barang/jasa menurun	
7. Kegiatan promosi meningkat		7. Kegiatan promosi terbatas	
8. Pergerakan nilai tukar yang mendukung		8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung	
[Bersambung ke lembar berikutnya]		[Bersambung ke lembar berikutnya]	

Tabel 2 : Jawaban untuk pertanyaan 13 b dan 14 b (pilih kode)

Jawaban Meningkat (Lanjutan):	Jawaban Menurun (Lanjutan):
9. Faktor musiman yang mendukung (spt. Liburan, hari besar) :	9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung :
10. Lain-lain, sebutkan :	10. Lain-lain, sebutkan :

Harga Jual/Sewa/Tarif

15.a. Rata-rata harga jual/sewa/tarif pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan harga jual/sewa/tarif (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan :		
16.a. Perkiraan Rata-rata harga jual/sewa/tarif pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan harga jual/sewa/tarif (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan :		

Tabel 3 : Jawaban untuk Pertanyaan 15 b. dan 16 b. (pilih kode)

Jawaban meningkat :	Jawaban menurun :
1. Biaya bahan baku/antara meningkat	1. Biaya bahan baku/antara menurun
2. Biaya tenaga kerja meningkat	2. Biaya tenaga kerja menurun
3. Biaya peralatan meningkat	3. Biaya peralatan menurun
4. Biaya promosi/pemasaran meningkat	4. Biaya promosi/pemasaran menurun
5. Persaingan produk sejenis menurun	5. Persaingan produk sejenis meningkat
6. Pergerakan nilai tukar yang mendukung	6. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung
7. Tingkat suku bunga kredit meningkat	7. Tingkat suku bunga kredit menurun
8. Produk menurun	8. Produk meningkat
9. Distribusi terhambat	9. Distribusi lancar
10. Faktor musiman yang mendukung (spt. liburan, hari besar, kondisi cuaca)	10. Faktor musiman yang tidak mendukung (spt. liburan, hari besar, kondisi cuaca)
11. Lain-lain, sebutkan :	11. Lain-lain, sebutkan :

Volume Permintaan

17.a. Volume permintaan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Perkiraan volume permintaan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan biasanya	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3

Investasi

18. a. Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Perkiraan investasi pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3

Jumlah Karyawan

19.a. Total Jumlah Karyawan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan total jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan :		
20.a. Perkiraan Total Jumlah Karyawan pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan total jumlah karyawan (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya, sebutkan :		

Tabel 4 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 19.b dan 20.b (pilih kode)

Jawaban Meningkat :	Jawaban menurun :
1. Investasi mesin/peralatan bertambah	1. Investasi mesin/peralatan berkurang
2. Produk meningkat	2. Produk menurun
3. Perluasan usaha/ menambah cabang/outlet	3. Penyusutan usaha/pengurangan kantor cabang/outlet
4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca, hari besar/libur) yang mendukung	4. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung
5. Lain-lain, sebutkan :	5. Efisiensi proses kerja
	6. Pensiun/mengundurkan diri
	7. Lain-lain, sebutkan :

Inflasi	
21. Perkiraan inflasi nasional tahun 2014 sebesar% (y on y)	
Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran)	
22. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja ^{e)} pada semester II-2014 jika dibanding semester I-2014	Meningkat Tetap Menurun -1 -2 -3 ☐ ☐ ☐
23. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014?	a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp/bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp/bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014 ? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : %
24. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? (Isikan kode 1 untuk jawaban yang sesuai dan 0 utk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu)	1. Kebijakan UMP ☐ 2. Inflasi pada periode sebelumnya ☐ 3. Perkiraan inflasi ke depan ☐ 4. Produktivitas pekerja ☐ 5. Kesepakatan dengan karyawan ☐ 6. Prospek kegiatan usaha ☐ 7. Lainnya ☐ Sebutkan
25. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan ^{f)} perusahaan pada semester II-2014?	%
26. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014?	%
^{e)} Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor ^{f)} Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan	

CATATAN

Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi :

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA
 GEDUNG BIPJ, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT
 Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735
 Email : bps3100@bps.go.id

 SURVEI TENDENSI BISNIS Badan Pusat Statistik Sektor Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa Triwulan III – 2014	
1. Tujuan: untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis.	4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997.
2. Hasil survei untuk menyusun Indeks Tendensi Bisnis	5. Survei ini tidak ada hubungan dengan
3. Informasi perusahaan dijamin kerahasiaannya pajak.	
I. INFORMASI UMUM	
1. Provinsi :	
2. Kabupaten/Kota :	
3. Identitas Perusahaan (Diisi oleh BPS) :	
4. Subsektor :	KBLI 1990 KBLI 2009
5. Nama Perusahaan :	
6. NPWP Perusahaan :	
7. Alamat Perusahaan :	
8. Komposisi Kepemilikan modal/saham :	1. Asing :% 2. Domestik :%
9. Nama Pejabat yang Menjawab :	
10. Jabatan :	
11. Nomor Telepon :	
12. Nomor Faximili :	

13. Alamat Email :	
14. Produk (Barang/Jasa) utama yang dihasilkan :	
15. Jumlah Karyawan pada akhir tahun 2013	
a. Total Karyawan :	orang
b. Komposisi Karyawan Tetap :	%
16. Total nilai pendapatan usaha ^{d)} selama tahun 2013 :	juta rupiah
^{d)} Khusus untuk responden bank, total nilai pendapatan usaha dapat diukur dari pendapatan bruto atas kredit, dana, dan fee based income	
II. KEGIATAN USAHA	
1. Persentase kapasitas produksi terpakai ^{b)} pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
^{b)} Kapasitas produksi terpakai dapat diukur dari skala usaha/jaringan distribusi/pelayanan. Khusus untuk responden bank, dapat diukur dari penerimaan dana pihak ketiga (DPK) dan sumber dana lainnya seperti obligasi	
2. Rata-rata jam kerja pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
Keuangan dan Kredit	
3. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik -1 Sama -2 Lebih Buruk -3
4. Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih Baik -1 Sama -2 Lebih Buruk -3
5. Memerlukan kredit dari perbankan ^{d)} ? (jika Ya, berapa persen dari total kebutuhan)	Ya-1 Tidak -2 → (lanjut ke P. 8)
6. Akses kredit ke perbankan pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Lebih mudah -1 → (lanjut ke P. 8) Normal ^{d)} -2 → (lanjut ke P. 8) Lebih sulit -3
^{d)} Kondisi normal adalah kondisi ketika tidak terjadi lonjakan atau penurunan tajam pada triwulan bersangkutan	

7. Jika P. 6 berkode 3, apa faktor penyebabnya?	Syarat rumit Suku bunga tinggi Ketersediaan jaminan-3	-1 Batasan paku kredit-4 -2 Lainnya.....-5	☐
8. Apakah saat ini memiliki hutang ke perbankan ^d yang masih berjalan	Ya Tidak	-1 -2 → (lanjut ke P. 11a)	☐
9. Perkiraan beban angsuran hutang perbankan thd pendapatan perusahaan 6 bulan y.a.d	Bertambah berat Tetap Bertambah ringan	-1 -2 → (lanjut ke P. 11a) -3 → (lanjut ke P. 11a)	☐
10. Jika P. 9 berkode 1, apa faktor penyebabnya?	Suku bunga meningkat Permintaan produk menurun Lainnya	-1 -3	☐
^d Khusus untuk responden bank, pertanyaan "memerlukan kredit dari bank" dan "memiliki hutang ke perbankan" mohon dijawab dengan "tidak" (kode 2)			
Volume Permintaan Produksi/Jasa			
11.a. Volume permintaan produksi/jasa ^d Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan permintaan produksi/jasa (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan			☐
12.a. Perkiraan permintaan produksi/jasa ^d Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3		☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan permintaan produksi/jasa (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 1): Lainnya, sebutkan			☐
^d Khusus untuk responden bank, volume permintaan barang/jasa dapat dilihat dari volume kredit dan non kredit/fee based income			
Tabel 1 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 11.b dan 12.b (pilih kode)			
Jawaban meningkat :			
1. Permintaan dalam negeri meningkat	2. Permintaan luar negeri meningkat	3. Peningkatan pangsa pasar	4. Persaingan produk sejenis meningkat
5. Kualitas barang/jasa meningkat	6. Peningkatan permintaan	7. Kegiatan promosi terbatas	8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung
9. Faktor musiman (spt. liburan hari besar) yang mendukung	10. Lain-lain, sebutkan		

Jawaban Meningkat (lanjutan)	Jawaban Menurun (lanjutan)
6. Kegiatan promosi meningkat	6. Kegiatan promosi terbatas
7. Pergerakan nilai tukar yang mendukung	7. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung
8. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung	8. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung
9. Lain-lain, sebutkan	9. Lain-lain, sebutkan

Nilai Pendapatan Operasional/Pendapatan Usaha	
13.a. Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha ^f Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014	Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
14.a. Perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha ^f Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014	
Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3	☐
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 2): Lainnya, sebutkan	☐
^f Khusus untuk responden bank, nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha dapat dilihat dari pendapatan bunga dan fee based income	
Tabel 2 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 13.b dan 14.b (pilih kode)	
Jawaban meningkat :	
1. Permintaan dalam negeri meningkat	1. Permintaan dalam negeri menurun
2. Permintaan luar negeri meningkat	2. Permintaan luar negeri menurun
3. Peningkatan pangsa pasar	3. Penurunan pangsa pasar
4. Persaingan produk sejenis menurun	4. Persaingan produk sejenis meningkat
5. Penurunan harga barang/jasa/suku bunga	5. Kenaikan harga barang/jasa/suku bunga
6. Kualitas barang/jasa meningkat	6. Kualitas barang/jasa menurun
7. Kegiatan promosi meningkat	7. Kegiatan promosi terbatas
8. Pergerakan nilai tukar yang mendukung	8. Pergerakan nilai tukar yang tidak mendukung
9. Faktor musiman (spt. Liburan hari besar) yang mendukung	9. Faktor musiman (spt. liburan hari besar) yang tidak mendukung
10. Lain-lain, sebutkan	10. Lain-lain, sebutkan

b. Perkiraan investasi pada Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
Total Jumlah Karyawan			
18.a Total Jumlah Karyawan Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan total jumlah karyawan Triwulan III-2014 (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya			
19.a Perkiraan Total Jumlah Karyawan Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan total jumlah karyawan Triwulan IV-2014 (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 4): Lainnya			
Tabel 4 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 18.b dan 19.b (pilih kode)			
Jawaban meningkat :		Jawaban menurun :	
1. Investasi mesin/peralatan bertambah	2. Penggunaan teknologi baru	1. Investasi mesin/peralatan berkurang	2. Penggunaan teknologi baru
3. Jenis produk meningkat	4. Perluasan usaha/ menambah cabang/outlet	3. Jenis produk menurun	4. Penyusutan usaha/ pengurangan cabang/outlet
5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung	6. Lain-lain, sebutkan	5. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang tidak mendukung	6. Efisiensi proses kerja
		7. Pensiun/ mengundurkan diri	8. Lain-lain, sebutkan
Inflasi			
20. Perkiraan inflasi tahun 2014 sebesar		% (y on y)	

Tarif Jasa/Suku Bunga Kredit		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
15.a Rata-rata tarif jasa/suku bunga kredit Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014			
b. Penyebab kenaikan/penurunan tarif jasa/suku bunga kredit (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan			
16.a Perkiraan rata-rata tarif jasa/suku bunga kredit Triwulan IV-2014 dibandingkan Triwulan III-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3
b. Penyebab kenaikan/penurunan perkiraan tarif jasa/suku bunga kredit (lihat kode pilihan jawaban, Tabel 3): Lainnya, sebutkan			
Tabel 3 : Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Nomor 15.b dan 16.b (pilih kode)			
Jawaban meningkat :		Jawaban menurun :	
1. Biaya bahan bakar/penolong meningkat	2. Biaya tenaga kerja meningkat	1. Biaya bahan bakar/penolong menurun	2. Biaya tenaga kerja menurun
3. Biaya peralatan meningkat	4. Biaya operasional lainnya meningkat	3. Biaya peralatan menurun	4. Biaya operasional lainnya menurun
5. Biaya promosi/pemasaran meningkat	6. Persaingan produk sejenis menurun	5. Biaya promosi/pemasaran menurun	6. Persaingan produk sejenis meningkat
7. Peralihan nilai tukar yang mendukung	8. Tingkat suku bunga tabungan/deposito meningkat	7. Peralihan nilai tukar yang tidak mendukung	8. Tingkat suku bunga tabungan/deposito menurun
9. Faktor musiman yang mendukung (spt. Liburan, hari besar)	10. Harga pembelian barang/jasa meningkat	9. Faktor musiman (spt. kondisi cuaca) yang mendukung	10. Harga pembelian barang/jasa menurun
11. Lain-lain, sebutkan		11. Lain-lain, sebutkan	
Investasi			
17. a Realisasi investasi pada Triwulan III-2014 dibandingkan Triwulan II-2014		Meningkat Tetap Menurun	-1 -2 -3

CATATAN													
Perkembangan Upah/Gaji (Pertanyaan Semesteran) 21. Perkembangan rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja <i>g</i> pada semester II-2014 jika dibanding semester I-2014 Meningkat ☐ -1 Tetap ☐ -2 Menurun ☐ -3 ☐ 22. Berapakah estimasi rata-rata upah/gaji buruh/pegawai/pekerja pada semester II-2014? a. Level di bawah mandor/supervisor, Rp / bulan b. Level setingkat mandor/supervisor, Rp / bulan c. Rencana kenaikan upah/gaji semester II-2014 ? ☐ Tidak ada ☐ Ada, yaitu : % 23. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan upah/gaji di perusahaan? <i>(Isikan kode 1 untuk jawaban yang sesuai dan 0 utk yang tidak sesuai, pilihan jawaban boleh lebih dari satu)</i> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">1. Kebijakan UMP</td> <td style="width: 33%;">5. Kesepakatan dengan karyawan</td> <td style="width: 33%; text-align: center;">☐</td> </tr> <tr> <td>2. Inflasi pada periode sebelumnya</td> <td>6. Prospek kegiatan usaha</td> <td style="text-align: center;">☐</td> </tr> <tr> <td>3. Perkiraan inflasi ke depan</td> <td>7. Lainnya</td> <td style="text-align: center;">☐</td> </tr> <tr> <td>4. Produktivitas pekerja</td> <td>Sebutkan</td> <td style="text-align: center;">☐</td> </tr> </table> 24. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan <i>h</i> perusahaan pada semester II-2014? % 25. Berapakah estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha pada semester II-2014? % <i>g) Buruh/pekerja/pegawai yang dimaksud adalah level dibawah mandor/supervisor</i> <i>h) Persentase margin keuntungan dilihat dari net profit terhadap total penjualan</i>	1. Kebijakan UMP	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐	2. Inflasi pada periode sebelumnya	6. Prospek kegiatan usaha	☐	3. Perkiraan inflasi ke depan	7. Lainnya	☐	4. Produktivitas pekerja	Sebutkan	☐	Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, Saudara dapat menghubungi : BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA GEDUNG BPI, JALAN LETJEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telp. (021) 42877350, (021) 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : bps3100@bps.go.id
1. Kebijakan UMP	5. Kesepakatan dengan karyawan	☐											
2. Inflasi pada periode sebelumnya	6. Prospek kegiatan usaha	☐											
3. Perkiraan inflasi ke depan	7. Lainnya	☐											
4. Produktivitas pekerja	Sebutkan	☐											

Kuesioner Survei Tendensi Konsumen (STK) Triwulan III-2014



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2014

RAHASIA

Triwulan 3

BLOK VI. PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG			
2a. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya meningkat, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?	-1 Alasan ada kenaikan gaji/pendapatan/ bonus/omset usaha -2 Alasan ada pekerjaan/usaha sampingan -3 Ada anggota rumah tangga yang akan memperoleh pekerjaan -4 Lainnya (.....) ☐		
2b. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya menurun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?	-1 Alasan ada penurunan gaji/pendapatan/ bonus/omset usaha -2 Alasan berhenti dari pekerjaan/usaha sampingan -3 Ada anggota rumah tangga yang akan berhenti bekerja -4 Lainnya (.....) ☐		
3. Bagaimana perkiraan jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan mendatang (Oktober—Desember 2014) :	-1 Tetap -2 Meningkat -3 Menurun ☐		
4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Oktober—Desember 2014), apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk melakukan beberapa kegiatan/aktivitas berikut:			

Jenis Kegiatan/Aktivitas Yang Akan Direncanakan	Ya --1 Tidak --2	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer dll)	☐	☐	☐	☐
2. Membeli perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara dll.)	☐	☐	☐	☐
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, Tablet/lpad, notebook dll.)	☐	☐	☐	☐
4. Membeli sarong/meubelair (kursi, lemari, tempat tidur dll.)	☐	☐	☐	☐
5. Membeli peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)	☐	☐	☐	☐
6. Membeli/mengganti sepeda motor	☐	☐	☐	☐
7. Membeli/mengganti mobil	☐	☐	☐	☐
8. Merencanakan rekreasi (keluar kota/negeri termasuk menginap di hotel dll.)	☐	☐	☐	☐
9. Merencanakan pesta/harajan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	☐	☐	☐	☐
10. Membeli tanah	☐	☐	☐	☐
11. Membeli rumah	☐	☐	☐	☐

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

1. Provinsi □ □

2. Kabupaten/Kota *) □ □

3. Kecamatan □ □ □ □

4. Desa/Kelurahan *) □ □ □ □

5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *) 1. Perkotaan
2. Perdesaan

6. Nomor Kode Sampel □ □ □ □ □ □ □ □

7. Nomor Urut sampel □ □

8. Nama Kepala Rumah Tangga □ □ □ □ □ □ □ □

*) Coret yang tidak perlu.

BLOK II. RINGKASAN

1. Jumlah Anggota Rumah tangga □ □

2. Jumlah Anggota Rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas □ □

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Kode Pencacah: □ □ □ □

Nama Pencacah/No. HP: Tanggal: □ □ □ □

Nama Pengawas/No. HP: Tanda tangan: _____

Tanggal: _____

Tanda tangan: _____

BLOK IV. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA				
1. Pendidikan terakhir kepala rumah tangga: SD ke bawah -1 SLTP -5 SLTA -6 Akademi -4	-2	-3	-4	☐
2. Sumber penghasilan utama rumah tangga: Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri Pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih Konstruksi Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel Pengangkutan dan Komunikasi Keuangan, Asuransi, Real Estate, dan Jasa Perusahaan Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan Penerima pendapatan	-1 -2 -3 -4 -5 -6 -7 -8 -9 -0 → Ke R.4			☐
3. Jika Rincian 2 Blok IV diatas bukan berkode 0 (bukan penerima pendapatan), status pekerjaan utama rumah tangga: Berusaha Buruh/karyawan/pegawai	-1 -2			☐
4. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <2 juta rupiah 2 juta s/d 5 juta rupiah > 5 juta rupiah	-1 -2 -3			☐
BLOK V. KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SAAT INI				
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli–September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April–Juni 2014)? Menurun Tetap Meningkat	-1 -2			☐
2. Bagaimana jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli–September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April–Juni 2014)? Menurun Tetap Meningkat	-1 -2			☐
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kenaikan harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (Juli–September 2014) : Tinggi (..... %) Sedang (..... %) Rendah (..... %)	-0 -1 -2	Tidak ada kenaikan Harga turun	(..... %) -4	☐
4. Bagaimana total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli–September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April–Juni 2014)? Menurun Tetap Meningkat	-0 -1 -2			☐

BLOK VI. PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG			
1. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Oktober–Desember 2014) ? Menurun -0 → Ke R2.b Tetap -1 Meningkat -2 → Ke R2.a (hlm. 4)	-1		☐

Jenis Komoditi	Menurun	Tetap	Meningkat
1. Bahan makanan	☐	☐	☐
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	☐	☐	☐
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	☐	☐	☐
4. Pakaian, sepatu, tas	☐	☐	☐
5. Kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	☐	☐	☐
6. Pendidikan	☐	☐	☐
7. Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	☐	☐	☐
8. Transportasi/Angkutan	☐	☐	☐
9. Komunikasi	☐	☐	☐
6. Jika jawaban Rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang total pengeluaran konsumsinya menurun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ? Pengurangan pendapatan Kebutuhan rumah tangga yg berkurang Penurunan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) Lainnya (.....) -1 -2 -3 -4 -5			☐
7. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang total pengeluaran konsumsinya meningkat, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ? Peningkatan/tambahan pendapatan Kenaikan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) Kebutuhan mendesak Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) Lainnya (.....) -1 -2 -3 -4 -5			☐

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax. (021)3857046

Homepage:<http://www.bps.go.id> e-mail : bpshq@bps.go.id